

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYECH JUNAEDI  
AL BAGHDADI DESA RANDUSANGA WETAN KABUPATEN  
BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Muhammad Salman Alfarizi

1701036034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WLISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : MUHAMMAD SALMAN ALFARIZI  
NIM : 1701036034  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi  
Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten  
Brebes.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Juni 2022  
Pembimbing,

**Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag.**  
NIP. 196208271992031001

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYECH JUNAEDI AL  
BAGHDADI DESA RANDUSANGA WETAN KABUPATEN BREBES**

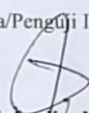
Oleh:

Muhammad Salman Al Farizi  
1701036034

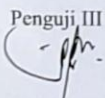
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

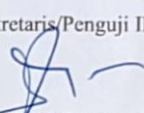
Ketua/Penguji I

  
Dr. Saifudin, M.Ag.  
NIP : 197512032003121002

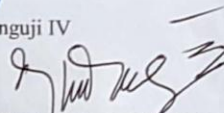
Penguji III

  
Drs. H. Nurbini, M.S.I.  
NIP : 196809181993031004

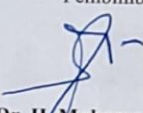
Sekretaris/Penguji II

  
Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.  
NIP : 196208271992031001


Penguji IV

  
Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.  
NIDN : 2014058903

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Dr. H. Muhammad Sulthon, M. Ag.  
NIP : 196208271992031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 17 Juli 2022

  
Prof. Dr. H. Iyas Supena, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003



## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyelesaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian manapun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Juni 2022



Muhammad Salman Alfarizi

(1701036034)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para umatnya. Semoga kita termasuk dalam golongan umat yang mendapat syafa'atnya *fii yaumil qiyamah*. Aamiin.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M,Pd dan Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan.
6. Segenap Staff TU yang ada di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Segenap pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang telah berkenan dan bersedia memberikan izin penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua orang tua, Bapak Umar Salim dan Ibu Siti Alfiyah serta keluarga yang selalu memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan di dunia dan akhirat.
9. Mantan Anggota Kontrakan Karonsih (Asrori, Habib, Umam, Gopur, Faid, Basalamah) yang selalu memberikan motivasi dan tekanan selama kebersamaan dalam kontrakan dan perkuliahan sampai detik ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan MD-A17 yang senantiasa memberikan semangat dan doa.
11. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Dan yang terakhir terimakasih saya ucapkan kepada diri saya sendiri yang dipaksa keadaan untuk mampu bertahan sampai pada titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang bapak/ibu/saudara berikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Kepada mereka, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Semarang, 9 Juni 2022

Penulis,

Muhammad Salman Alarizi

1701036034

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Umar Salim dan Ibu Siti Alfiyah yang telah memberikan segalanya untuk saya, yang senantiasa mendokan agar senantiasa sukses, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-nya kepada beliau berdua.
2. Kakak saya, Muhammamd Rizki Afif dan adik saya, Akhmad Khumaidilahil Fakhri serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat dan doa. Terutama kakak saya yang selalu mendukung saya.
3. Pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhammad Sulthon, M.Ag. yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga selesai skripsi ini.
4. Teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, semangat serta do'anya kepada penulis dalam masa-masa berjuang di bangku perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga dari bekal ilmu yang saya dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah: 286)



## ABSTRAK

*Muhammad Salman Alfarizi (1701036034). Penelitian ini berjudul Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. Peneliti memfokuskan penelitian pada: penerapan fungsi-fungsi manajemen pada pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes, sumber daya yang diperlukan dalam manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, perangkat desa dan kepustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sudah dijalankan berdasarkan penerapan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan meliputi perencanaan pengembangan, perencanaan kegiatan dan perencanaan pelayanan. Pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan pembentukan struktur organisasi. Penggerakan yang dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan, pemberian motivasi dan melaksanakan program kerja. Dan yang terakhir pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh ketua pengelola. Pengelolaan pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dilakukan oleh pengurus makam yang sebagian besar adalah warga sekitar, yang bertugas sebagai juru kunci sekarang adalah Bapak Syakur Romli.*

*Demi keberhasilan pelaksanaan manajemen wisata religi, pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Sumber daya manusia disini adalah pihak pengelola, pekerja dan peziarah, sedangkan sumber daya non manusia adalah keadaan alam sekitar dan alat-alat atau benda yang digunakan untuk mendukung proses manajemen, seperti sound system, karpet, genset dan lain-lain.*

**Kata Kunci: Manajemen, Wisata, Wisata Religi.**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian.....	7
D. Tinjauan pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika penulisan Skripsi .....	17
<b>BAB II</b>	
<b>MANAJEMEN WISATA RELIGI.....</b>	<b>19</b>
A. Teori Manajemen .....	19
B. Fungsi Manajemen.....	20
C. Unsur-unsur Manajemen.....	27
D. Pariwisata.....	29
E. Pengertian Wisata Religi.....	32
F. Dakwah Dalam Wisata Religi.....	38
<b>BAB III</b>	
<b>MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYECH JUNAEDI AL BAGHDADI 46</b>	

A. Gambaran Umum Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Radusanga Wetan Kabupaten Brebes .....	46
B. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes .....	58
C. Sumber Daya yang diperlukan dalam manajemen Makam Syech Junaedi Al Baghdadi .....	70
<b>BAB IV</b>	
<b>ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYECH JUNAEDI AL BAHDADI DESA RANDUSANGA WETAN KABUPATEN BREBES.....</b>	<b>75</b>
A. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Bahdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes .....	75
B. Analisis Sumber Daya yang diperlukan Dalam Manajemen Wisata Reigi Pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi .....	83
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran.....	87
C. Penutup .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>DRAF WAWANCARA .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>101</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki berbagai potensi wisata, antara lain wisata alam (pegunungan, pantai, sungai, air terjun), wisata kuliner, wisata sejarah (museum, candi-candi, bangunan bersejarah), dan wisata religi (masjid, makam). Wisata religi merupakan salah satu peluang wisata yang sedang berkembang. Makam penziar agama telah lama menjadi tujuan wisata yang disukai, khususnya di pulau Jawa. Daya tarik bagi wisatawan memiliki efek ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal di daerah tersebut. Karena tujuan wisata dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, peluang bisnis, dan cara untuk memamerkan kekayaan alam dan warisan budaya Indonesia. (Kurniawan, 2018: 21).

Karena pariwisata dapat meningkatkan keuntungan devisa dan menghasilkan kesempatan kerja, hal itu dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Pola perkembangan pariwisata global dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur termasuk pendapatan mata uang asing dan menarik investasi internasional. Kepariwisataan dunia terus menunjukkan peran strategisnya dalam menggerakkan perekonomian dunia, bahkan UNWTO (Organisasi Pariwisata Dunia) menyebutnya sebagai salah satu sektor dengan ekonomi terbesar dunia dengan pertumbuhan tercepat. Sektor ini telah menjadi faktor kunci mendorong kemajuan sosial-ekonomi melalui pertumbuhan ekspor (devisa), penciptaan lapangan kerja, penciptaan usaha baru, dan pembangunan infrastruktur (Kemenpar, 2015).

Data jumlah devisa dari sektor pariwisata Indonesia tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik mencapai Rp 280 Triliun, pendapatan

ini naik dari tahun 2018 yang dulunya Rp 270 Triliun. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akan berusaha keras untuk meningkatkan pendapatan lebih besar lagi dan mereka akan bekerjasama dengan beberapa pihak untuk memudahkan para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata ke Indonesia.

Melakukan perjalanan atau wisata saat ini banyak peminatnya, terutama wisata religi atau wisata ziarah, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ziarah ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat ibadah, orang yang berjasa (Pahlawan), makam para pemimpin, dan makam orang-orang yang berkontribusi dalam penyebaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan, dan ketentraman. Misalnya makam Bung Karno, makam Walisongo, dan candi-candi (Karyono, 1997: 19).

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat antusiasme yang sangat tinggi terhadap segala hal yang berbau keagamaan. Ada banyak cara bagi orang-orang untuk memenuhi kebutuhan religi mereka, termasuk membaca literatur Islam, menghadiri pengajian serta mendengarkan ceramah. Selain itu, banyak orang sekarang mengunjungi makam para wali Allah, di dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan hamba-Nya untuk melakukan perjalanan untuk mengingat orang sebelum kita. Selain itu tujuan dari melakukan perjalanan yaitu untuk mempelajari sejarah masa lalu.

Wisata religi merupakan tempat fenomenal yang saat ini mulai dikenal oleh berbagai masyarakat yang meyakini, hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas maupun kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi, tidak terkecuali adalah kegiatan dakwah. Di beberapa masyarakat wisata religi ini salah satu dijadikan kegiatan ziarah rutin yang dilakukan mingguan, bulanan, maupun tahunan oleh masyarakat.

Wisata religi mempunyai tujuan utama yaitu untuk mencari *ibrah* (pelajaran), tentang segala hal mengenai ciptaan Allah, dan sejarah peradaban manusia. Sedangkan tujuan lainnya yaitu untuk selalu mengingat kekuasaan Allah dalam menciptakan alam dunia ini, mengajak dan menuntun supaya tidak teresat kejalan yang salah dan terjerumus kedalam kemusyrikan (Sari & Maya, 2016: 11).

Kegiatan berziarah ke makam para wali sudah ada sejak dulu. Di Indonesia praktik ziarah menunjukkan peningkatan, terutama ketika pemerintah merencanakan program “wisata religi“. Kegiatan berziarah menjadi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa, karena makam wali tersebar di beberapa tempat di daratan tanah Jawa (Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah). Wisata religi merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mengunjungi pada objek wisata yang banyak mengandung nilai religi atau agama. Dalam kegiatan wisata religi, wisatawan biasanya melakukan ziarah atau berdoa. Saat ini, peminat dari wisata religi sangat banyak. Hal ini tentunya akan menjadi sangat penting dalam pengelolaan wisata religi agar dapat semakin baik kedepannya.

Kabupaten Brebes memiliki beberapa wisata religi berupa makam di antaranya adalah Makam Mbah Rubi yang berada di Desa Kelampok, Makam Mbah Sokadana yang berada di Desa Songgom dan Makam Syech Junaedi yang berada di Desa Randusanga Wetan. Kepala Desa Randusanga Wetan yaitu Bapak Swi Agung Kabiantara menyampaikan “setelah adanya pemugaran, Makam Syech Junaedi Al Baghdadi menjadi salah satu makam yang mulai ramai dibicarakan saat ini, hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya peziarah yang datang dan peziarah yang datang sekarang lebih bersifat rombongan, hal ini menunjukkan bahwa Makam Syech Junaedi sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas” ujarnya (Wawancara Bpk. Swi Agung Kabiantara selaku kepala Desa Randusanga Wetan, tanggal 21 Februari 2022).

Makam Syech Junaedi Al Baghdadi berada di Desa Randusanga

Wetan Kecamatan Brebes. Destinasi itu terkenal dengan objek wisata Pantai Randusanga Indah dan kuliner lautnya. Keberadaan makam awalnya diketahui saat warga penasaran dengan burung-burung yang jatuh saat terbang di atas area makam yang saat itu masih berupa rawa-rawa. Setelah berupaya mencari penyebabnya, warga hanya mendapati gundukan tanah yang ternyata adalah senuah makam. Keberadaan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi adalah kurang lebih 9 kilometer dari pusat kota. Lokasi makam yang ramai didatangi peziarah ini berada di tengah-tengah area tambak milik warga. Sebelum sampai di kompleks makam, peziarah harus melewati jalan setapak yang membelah tambak-tambak. Peziarah yang datang biasanya dari masyarakat lokal maupun luar kota seperti dari Kabupaten dan Kota Tegal, Pemalang, Pekalongan, Cirebon dan sekitarnya. Makam ini ramai dikunjungi para peziarah pada hari-hari tertentu, seperti malam Jumat Kliwon dan Selasa Kliwong, namun kebanyakan di malam Jumat Kliwon. (Wasdiun, 2018).

Mengenai kedatangan Syech Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Wetan menurut keterangan bapak Syakhur Romli selaku juru kunci makam memberikan informasi bahwa Syech Junaedi Al Baghdadi sosok yang berasal dari Baghdad, beliau ini diperkirakan hidup pada masa Walisongo. Konon Syech Junaedi datang pasca desa Randusanga ditinggalkan Walisongo untuk syiar ke kota Cirebon. Keistimewaan Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu diyakini sebagai waliyullah yang banyak memberi keberuntungan kepada masyarakat desa Randusanga Wetan, kemudain dipercaya juga sebagai auliya yang melakukan syiar Islam (Wawancara Bpk. Syakhur Romli selaku juru kunci, pada tanggal 28 Agustus 2021).

Makam Syech Junaedi Al Baghdadi melakukan pembangunan kompleks makam ini dimulai pemugarannya pada 20 Agustus 2019 lalu dengan menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Pemkab Brebes 2019 dan ditandai dengan peletakan batu

pertama secara simbolis oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Drs. Didin Setiadi. Kemudian pemugaran lanjutan dimulai pada Maret 2020 lalu di bawah pengawasan ulama besar Jawa Tengah asal Kabupaten Pekalongan, Habib Luthfi Bin Yahya.

Setelah adanya pemugaran, struktur kepengurusan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi menjadi lebih jelas yang didalamnya terdapat pensihat, pelindung, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, juru kunci, juru loket, juru dakwah, kehumasan, juru keamanan, juru kebersihan, juru parkir. Setiap bagian kepengurusan memiliki tugas dan kegiatannya masing-masing. Dengan adanya struktur yang jelas terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, kegiatan setiap bulan yaitu istighosah, dzikir dan tahlil bersama, serta kegiatan setiap tahun seperti haul dan kirab budaya yang berjalan secara rutin. Jumlah peziarah setiap malam jumat kliwon dan selasa kliwon kurang lebih 500 orang, banyak juga peziarah yang menginap setelah melakukan kegiatan, para peziarah menginap di aula yang dibangun warga secara swadaya dan menyatu dengan area makam, terdapat juga musholah di dekat aula (Wawancara Bpk. Wilyono selaku ketua pengelola, pada tanggal 20 Oktober 2021).

Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes juga memiliki peran penting dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Dengan dukungan baik dari Dinas maupun masyarakat setempat dapat meningkatkan pemasukan daerah dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes melakukan penggerakan berupa memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Randusanga Wetan yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan wisata religi. Hal ini dilakukan agar masyarakat sadar akan potensi wisata religi dan ikut serta dalam mengembangkan wisata religi Makam Syech Junaedi (Wasdiun, 2018).



Oleh karena itu, untuk menjaga kepuasan para peziarah yang datang dan juga meningkatkan mutu pelayanan pada peziarah memerlukan manajemen. Karena pada hakikatnya manajemen adalah suatu ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007:1). Dengan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan wisata religi bisa digunakan untuk meningkatkan pelayanan dan merencanakan suatu program khususnya untuk pengembangan suatu objek wisata religi. Tanpa adanya manajemen, sebuah obyek wisata religi akan hanya menjadi tempat berziarah saja, tanpa mempunyai daya tarik yang lebih. Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sendiri sedikit banyak sudah menggunakan manajemen dalam pengelolaannya.

Berdasarkan uraian di atas, wisata ziarah atau wisata religi yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat salah satunya yaitu di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Oleh karena pentingnya manajemen dalam wisata religi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Syech Junaedi Al Baghdadi, dengan mengangkat judul: “Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan diekankan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes?

2. Apa saja sumber daya yang diperlukan dalam manajemen wisata religi yang ada pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes?

### **C. Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dan untuk mengetahui sumber daya yang diperlukan dalam manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan pariwisata Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan wisata religi khususnya di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. Secara khusus dapat digunakan pembaca, pendidik, para pengembang ilmu dakwah dan praktisi dakwah.

### **D. Tinjauan pustaka**

Penelitian dengan judul Pengelolaan Wisata Religi Makam

Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes belum pernah ditemukan, namun demikian terdapat beberapa hasil penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian atau kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alvian Sai 2018, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Hasan Munadi dan Hasan Dipuro Di Nyatnyono Kabupaten Semarang Perspektif Sapta Pesona*. Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Wisata Religi Makam Nyatnyono telah dikelola secara profesional dengan menerapkan tujuh unsur sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan, hasil diskusi menunjukkan bahwa Makam Nyatnyono Kabupaten Semarang, memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar. Memelihara Makam Nyatnyono di Kabupaten Semarang. Pengelolaan objek wisata religi di Mekan Nyatnyono Kabupaten Semarang perspektif Sapta Pesona dalam pengelolaan dan upaya peningkatan pelayanan kepada peziarah terdapat faktor pendukung, penghambat, peluang, dan ancaman. Pada intinya faktor pendukung pengelola sudah berupaya dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan pendukung yang diperlukan peziarah, sedangkan faktor penghambat keterbatasan pengelola Yayasan Makam Nyatnyono dalam memberikan pelayanan kepada peziarah, serta masih kurangnya dukungan dari pemerintah. Keterbatasan pengelola Yayasan Makam Nyatnyono disebabkan masih kurangnya tenaga profesional, sedangkan kurangnya dukungan dari pemerintah disebabkan masih kurangnya kontribusi pengelola Yayasan Makam Nyatnyono dalam mengembangkan wisata religi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Majid Fatimah, *Pengelolaan Objek Wisata Makam Ki Ageng Pandanaran*

*Klaten Perspektif Dakwah*. Tahun 2018. Berdasarkan fungsi manajemen dan unsur manajemen, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran dari perspektif dakwah telah berhasil dilaksanakan. Merencanakan, mengkoordinir, menggerakkan, dan mengawasi pelestarian peninggalan Ki Ageng Pandanaran dan tradisi yang dipraktekkan pada perayaan Ki Ageng Pandanaran merupakan tugas manajemen dari sudut pandang dakwah. Untuk membantu penerapan pengelolaan perspektif dakwah pada makam Ki Ageng Pandanaran, Klaten, aspek pengelolaan chunking orang, uang, bahan, media, metode, dan pasar. Ada perspektif dari peziarah tentang administrasi objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran, Klaten, dalam pengelolaan Klaten. Struktur sekitarnya menarik, yang menarik wisatawan ke makam dan mendorong mereka untuk berziarah. Pengelolaan tempat wisata populer ini rapi, dan area di sekitar kompleks makam juga bagus. Badan Pembinaan Hastana (BPH), Kepala Desa, pengasuh, dan peserta lainnya mengelola langsung objek wisata makam Ki Ageng Pandanaran Klaten dan peninggalan almarhum. Pengelola melakukan upaya pelestarian peninggalan Ki Ageng Pandanaran dengan merawat makam, bangunan di sekitar makam, masjid Ki Ageng Pandanaran, melestarikan adat yang diajarkan Ki Ageng Pandanaran agar kelestariannya tetap terjaga. Penatausahaan objek wisata Makam Ki Ageng Pandanaran di Klaten menawarkan berbagai keuntungan bagi kegiatan dakwah di bidang ekonomi, kemasyarakatan, dan budaya. Alhasil, pengelolaan tempat wisata di kompleks makam Ki Ageng Pandanaran Klaten dapat berfungsi secara efektif dan sesekali terus mengalami peningkatan pengunjung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi pengembangan wisata religi yang berkaitan dengan pengelolaan wisata religi makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Dakwah, pengumpulan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara, data yang telah terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Faktor pendukung antara lain berasal dari masyarakat, instansi pemerintahan dan sarana dan prasarana yang memadai. Serta didukung dengan keindahan alam laut yang indah, keamanan yang memadai menjadikan pengunjung menjadi nyaman. Selain faktor pendukung, sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) ada faktor yang menghambat karena kurangnya informasi kepada masyarakat luas dan kurangnya promosi oleh pengelola makam Syekh Mudzakir.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kartika Nuri tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul: *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal*. jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dihasilkan atau di capai menggunakan ukuran statistik atau menggunakan cara kuantitatif. Penggalan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
5. Penelitian yang dilakukan Esti Rahmaning Latif tahun 2019, yang berjudul *Manajemen Wisata Religi Makam Keturunan Habib Ali al-Habsyi di Masjid Ar- Riyadh Pasar Kliwon Solo*.

Wisata religi merupakan suatu proses melakukan perjalanan keagamaan atau yang biasa disebut dengan ziarah merupakan jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata religi dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci seperti, makam-makam kyai/sunan. Pengelolaan makam sangat berperan penting dalam kegiatan wisata religi. Penelitian ini fokus kepada pengelolaan makam dan manajemen yang diterapkan sehingga makam ini terkelola dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berupa deskripsi fenomena yang ada di lapangan. Penggalan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa semua itu ada kaitannya dengan judul skripsi ini, baik tentang pengelolaan wisata maupun strategi pengembangan objek wisata religi. Tapi belum ada yang secara khusus melakukan penelitian terhadap manajemen terutama dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dan sumber daya yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan yang ada di Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. Penelitian ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang di amati, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang tidak bisa diperoleh dari prosedur statistik atau perhitungannya (Moleong, 2004: 3).

Data-data yang diperoleh berupa kata-kata akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karena data yang diperoleh atau yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018: 8).

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang manajemen wisata religi Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengeksplorasi atau memotret situasi kondisi masyarakat secara mendalam dan menyeluruh (Sugiyono, 2018: 209). Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (Moleong, 2004: 3).

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, yang tersedia di lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*value*) tertentu

yang diperoleh melalui instrumen penggalian data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumentasi dan sebagainya (Herdiansyah, 2013: 10).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber data primer dan jenis data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah pemerintah Desa Randusanga Wetan, Juru kunci makam dan pengelola makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Sedangkan untuk jenis datanya yaitu berupa rekaman dan dokumen wawancara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi adalah buku-buku, artikel, jurnal, file-file komputer dan bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini (Idrus, 2009: 86). Jenis datanya berupa dokumen yang berkaitan dengan objek wisata religi.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:



a. Wawancara

Sugiyono (2018: 114) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Soewadji (2012: 152) pengumpulan data dengan Wawancara atau *Interview* adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari informan atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan menyiapkan list pertanyaan yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang diinginkan yaitu data terkait dengan pengelolaan yang ada di wisata religi makam Syech Junedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu pengelola Makam dan juru kunci makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Metode wawancara dilakukan guna memperoleh data bagaimana makam dikelola, bagaimana makam dibangun, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di makam, reproduksi sejarah tokoh, kegiatan yang menunjang atau program pendukung pengembangan makam dan promosi.

b. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui observasi. Observasi merupakan strategi yang sangat membantu, metodis, dan selektif untuk memperhatikan interaksi atau fenomena yang terjadi (Widi, 2010: 236-237). Soewadji (2012:23) menyatakan bahwa peneliti yang melakukan penelitian pendahuluan biasanya menggunakan metode observasi, menggunakan temuan-temuan pengamatan tersebut untuk melakukan penelitian yang sebenarnya, seperti

penelitian dengan metode survei, yang biasanya dilakukan melalui observasi.

Metode observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan secara langsung pada obyek wisata religi Makam Syech Junaedi AL Baghdadi. Metode observasi dilakukan guna memperoleh data gambaran riil destinasi wisata dan pengunjung yang berzaiarah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Menurut Sugiono, metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi (Herdiansyah, 2013: 143).

Mencari informasi tentang item atau variabel melalui dokumentasi dapat dilakukan dengan melihat melalui catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sumber lainnya (Arikunto, 2002: 206). Mencari pengetahuan, alasan, dan hal-hal lain yang relevan dengan penyelidikan ini. Publikasi terkait penelitian, arsip desa, foto-foto peristiwa lokal, dan foto-foto aktual makam Syech Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Wetan, Kabupaten Brebes, digunakan sebagai sumber dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk bukti peneliti dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data. Metode ini juga dilakukan guna memperoleh data gambaran prosesi kegiatan yang mendukung pengembangan makam.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Maleong, 2004: 330).

Maleong mendefinisikan empat jenis triangulasi, termasuk triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi pemeriksaan, dan triangulasi teori, namun peneliti hanya menggunakan dua jenis ini. Dalam penelitian kualitatif, istilah "triangulasi sumber" mengacu pada membandingkan dan mengkonfirmasi tingkat keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik. Triangulasi teknik memerlukan kontras dan konfirmasi temuan wawancara dan observasi untuk menentukan apakah mereka sama, jika ya, maka validitas masing-masing metode ditegakkan (Maleong, 2004: 330).

#### 5. Teknik Analisis Data

Menurut Gunawan (2015:209), analisis data adalah proses pengorganisasian, pengelompokan, pengkodean, atau pengkategorian data untuk memberikan suatu hasil yang terfokus pada pertanyaan yang harus dijawab. Widi (2010:253) mendefinisikan analisis data sebagai tindakan mengumpulkan, memodelkan, dan mengubah data dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan, menawarkan rekomendasi, menarik kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Analisis data digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan solusi atas tantangan yang menjadi fokusnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: *Reduksi data*, yaitu merangkum, memilah data atau hal-hal penting yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. *Display data*, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk

narasi dan bentuk penyajian yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. *Konklusi* dan *verifikasi* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang di peroleh kredibel (Sugiyono, 2014: 92-99).

## **F. Sistematika penulisan Skripsi**

Peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dimaksudkan supaya penelitian lebih terarah, sistematis, mudah dipahami dalam menjawab permasalahan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, dan Daftar isi. Bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

- BAB I           Pendahuluan, yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II           Landasan Teori. Dalam bab ini berisi tentang manajemen wisata religi seperti teori manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pariwisata, wisata religi dan dakwah dalam wisata religi.
- BAB III          Gambaran umum. Membahas tentang gambaran umum Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, yang meliputi: letak geografis, sejarah pengelolaan makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes, penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes dan sumber daya yang

diperlukan dalam manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

- BAB IV** Analisis data tentang hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dan sumber daya yang diperlukan dalam manajemen wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes.
- BAB V** Penutup. Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian , saran-saran sebagai tindak lanjut, kata penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN WISATA RELIGI**

#### **A. Teori Manajemen**

Manajemen menurut KBBI adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Penggunaan sumber daya secara efektif ini dirincikan dari berdasarkan tesaurus kelas kata verba dari pencarian kata manajemen, yaitu: melaksanakan, menadbirkan, mengadministrasikan, mengarahkan, mengatur, mengelola, mengorganisir, mengoordinasi, mengurus, menjalankan, menyelenggarakan, memegang kendali, memimpin, mengendalikan, mengepalai, mengetuai, mengomando. *Encyclopaedia of The Social Sciences*, mengartikan manajemen sebagai sebuah proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Begitu singkat makna manajemen dalam pengertian di atas yang diartikan bahwa suatu hal apapun yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diselenggarakan, kemudian adanya pengawasan dalam penyelenggaraan itu dapat diartikan manajemen.

Ada beberapa pengertian manajemen yang muncul dan dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut :

1. Secara etimologis, kata *manajemen* berasal dari bahasa Inggris, yakni *management*, yang kemudian dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, lalu diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan (Samsudin, 2006: 15).
2. Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpresentasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pengorganisasian (*organizing*), perencanaan (*planning*), pengarahan

dan kepemimpinan (*leading*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), dan pengawasan (*controlling*) (Handoko, 2005: 8).

3. Menurut G.R. Terry Manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk, 2001: 1).
4. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini memiliki arti bahwa seorang manajer mempunyai tugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Follet, 2003: 20).
5. Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007: 1).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan melalui orang lain. Selain itu manajemen merupakan sebuah kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dengan mengoptimalkan sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

## **B. Fungsi Manajemen**

Manajemen memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada sebuah perencanaan, manajer memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Dengan pengertian lain, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Handoko, 2005: 79).

G. R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan

proses melihat kedepan, menduga kemungkinan-kemungkinan, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan yang teratur untuk mencapai tujuan organisasi (Terry, dkk, 2001: 45).

Perencanaan dalam pandangan Sugiyarso, adalah kegiatan yang melibatkan penetapan tujuan perusahaan dan kemudian mengimplementasikan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Perencanaan memerlukan memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan menyeluruh perusahaan dan strategi yang paling efektif untuk mencapainya. Sebelum bertindak, manajemen akan menguji beberapa alternatif strategi untuk melihat mana yang terbaik dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Semua proses manajemen harus mencakup perencanaan karena tanpa satu, proses lain tidak dapat berfungsi. (Sugiarso, 2005: 16).

Menurut Winardi, perencanaan sangat penting karena akan berfungsi sebagai peta jalan bagi organisasi karena menggunakan dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Bagi personel organisasi untuk melaksanakan tugas yang sesuai dengan tujuan dan proses yang telah ditetapkan, perencanaan juga penting. Perencanaan sangat penting untuk mengukur tujuan dan kemajuan menuju pencapaian sehingga, jika kemajuan tidak memadai, tindakan korektif dapat dilakukan (Winardi, 2000:11)

Prosedur ini menyangkut upaya untuk meramalkan masa depan dan memilih rencana dan teknik terbaik untuk membantu perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Menetapkan tujuan dan sasaran, membuat rencana untuk mencapainya, mencari tahu sumber daya yang dibutuhkan, dan menetapkan metrik untuk mengukur keberhasilan dalam mengelola tujuan dan sasaran perusahaan adalah bagian dari kegiatan ini.

Sedangkan dalam fungsi perencanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yaitu:



- a. Menetapkan tujuan dan target bisnis;
- b. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut;
- c. Menentukan sumber daya yang diperlukan;
- d. Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis.

Perencanaan pada dasarnya adalah proses intelektual karena memerlukan manajer untuk mengantisipasi hasil potensial, menangani kejadian yang tidak terduga, mengatur urutan tugas yang teratur, dan menetapkan prioritas. Akibatnya, sebelum memulai kegiatan, strategi yang memadai harus dibuat secara keseluruhan. (Terry, dkk, 2001: 45).

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Langkah berikutnya setelah perencanaan adalah pengorganisasian, maka dari itu pimpinan atau manajer perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Untuk melaksanakan rencana fisik yang telah ditetapkan dan untuk mencapai tujuan bisnis, diperlukan fungsi pengorganisasian guna mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk memecah tugas besar menjadi yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer untuk mengawasi dan memilih personel yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibagi. Dengan mencari tahu apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas diperbesar, siapa yang bertanggung jawab atas tugas, dan pada tingkat apa pilihan perlu dibuat, pengorganisasian dapat dilakukan.

Proses ini berfokus pada bagaimana strategi dan taktik yang dikembangkan selama perencanaan dirancang dalam struktur organisasi yang efektif, sistem yang mendukung, dan lingkungan yang dapat

menjamin bahwa semua anggota organisasi dapat beroperasi secara efektif dan efisien menuju tujuan organisasi.

Pengorganisasian mencakup penetapan struktur organisasi yang menetapkan garis wewenang dan tanggung jawab, kegiatan, seleksi, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia, serta menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling sesuai. pengorganisasian kegiatan yang meliputi kegiatan alokasi sumber daya, perumusan tugas dan kegiatan penugasan, dan menetapkan prosedur yang diperlukan (Sugiyarso, 2015:17-18).

Menurut Fayol *organizing* adalah kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan akan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan.

G. R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah: “tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

- a. Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Perencanaan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan.
- c. Penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian.
- d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

Menurut G.R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan menggabungkan kegiatan untuk menugaskan setiap kelompok manajer wewenang untuk mengawasi anggota kelompok. Semua sumber daya

yang diperlukan, termasuk orang, dikumpulkan dan dikelola dengan pengorganisasian. untuk menyelesaikan tugas secara efektif (Terry, dkk, 2001: 82).

Dengan kata lain, pengorganisasian adalah tindakan membagi pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan mereka. Tujuan yang berbeda membutuhkan berbagai kerangka kerja. Struktur hubungan di dalam organisasi yang dihasilkan dari pengorganisasian kemudian digunakan untuk menyusun hubungan dalam rencana-rencana mendatang yang harus dicapai. Menemukan anggota baru untuk struktur hubungan adalah bagian penting dari pengorganisasian, khususnya dengan mempekerjakan pekerja (*staffing*). (Winardi, 2000: 12).

Pada dasarnya pengorganisasian adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pembagian secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi. Sementara itu, pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja. Asumsinya, dengan membuat setiap tugas pekerja menjadi terinci, makin banyak yang dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas (Terry, dkk, 2001: 84).

### 3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk berkerja sebaik mungkin (Winardi, 2000: 13).

Fungsi ini sering disebut sebagai pengarahan (*directing*), Karena seorang manajer mengoordinasikan kegiatan anggota kelompok sehingga setelah menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, mereka memenuhi tugas individu dan kelompok, pekerjaan ini sering disebut sebagai mengarahkan. Akibatnya, rencana yang tepat harus dikomunikasikan kepada semua peserta dalam bentuk arahan dan perintah (Terry, dkk, 2001: 181).

Oleh karena itu, fungsi ini merupakan tanggung jawab kepemimpinan seorang manajer untuk menumbuhkan tempat kerja yang produktif, memaksimalkan produktivitas, dan sebagainya. Sesuai dengan perencanaan organisasi dan manajerial, pengarahan adalah kegiatan yang mewakili pendapat semua anggota kelompok yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, bergerak adalah membujuk seseorang agar mau bekerja secara mandiri atau terarah dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan adalah apa yang dibutuhkan dalam situasi ini.

Kegiatan pengarahan ini meliputi aktivitas mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan serta menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.

Penggerakan juga sering disebut sebagai segala tindakan yang menggerakkan orang-orang di dalam suatu organisasi dengan keinginan yang kuat untuk merencanakan dan mengatur guna mencapai tujuan tersebut. Mengamati kebutuhan manusia dari tenaga kerja dan menyediakan untuk mereka memerlukan memotivasi, membimbing, mengembangkan, dan kompensasi mereka. Bergerak, juga dikenal sebagai gerakan tindakan, mengacu pada awal dan kelanjutan kegiatan yang didasarkan pada perencanaan dan pengorganisasian komponen untuk mencapai tujuan.

Penggerakan dalam bahasa Arab “*tansiq*”: yaitu suatu usaha untuk mengharmoniskan hubungan dalam rangkaian struktur yang ada. Pada hakikatnya yang dikoordinir itu adalah manusianya. Setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penggerakan merupakan cara membuat anggota organisasi agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yaitu:

- a. Menggerakkan sumber daya organisasi untuk melaksanakan tujuan dan target yang telah ditetapkan.
  - b. Memotivasi terhadap sumber daya manusia agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.
  - c. Menjelaskan kebijakan organisasi terkait dengan pencapaian target dan tujuan (Ari, 2017: 7-9).
4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dari pengelolaan atau manajemen sebagai fungsi adalah pengawasan (*controlling*). Adapun pengawasan merupakan fungsi dari pimpinan yang berhubungan dengan upaya untuk menyelamatkan roda kegiatan organisasi atau perusahaan ke arah cita-cita yang direncanakan.

Pengawasan merupakan upaya seorang manajer untuk mengawasi perilaku karyawan untuk memastikan bahwa mereka benar-benar memajukan organisasi menuju tujuan yang ditetapkan juga disebut sebagai pengawasan. Menetapkan standar kinerja pekerjaan, menilai kinerja saat ini, membandingkan kinerja dengan standar yang direncanakan, dan mengambil tindakan perbaikan jika ditemukan ketidaksesuaian adalah bagian selanjutnya yang terkait dengan fungsi

pengawasan. Seorang manajer mencoba untuk mengarahkan perusahaan ke arah yang benar melalui peran pengawasan ini (Winardi, 2000: 14).

Menurut G.R. Terry, pengawasan adalah suatu proses yang memfasilitasi apa yang sedang dikerjakan, apa yang perlu diselesaikan sesuai standar, mengevaluasi pelaksanaan, dan bila perlu melakukan modifikasi agar pelaksanaan dapat sesuai jadwal atau sesuai standar. Melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengevaluasi pelaksanaan kerja dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Pengawasan adalah bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau tindakan waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi (Terry, dkk, 2001: 232).

Tujuan utama dari dilakukannya pengawasan adalah mengusahakan agar yang direncanakan dapat menjadi kenyataan. Oleh sebab itu, agar sistem pengawasan tersebut benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera melaporkan ketika ada penyimpangan-penyimpangan dari rencana.

Selain itu fungsi pengawasan saling berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Efektivitas proses perencanaan, pengorganisasian, dan mobilisasi manajemen dievaluasi dengan bantuan pengawasan. Selain itu, peran pengawasan itu sendiri perlu diteliti untuk hal-hal seperti akurasi laporan, penyampaian informasi yang tepat waktu dari sistem pemantauan, dan interval frekuensi waktu yang tepat untuk pengukuran aktivitas. Semua itu merupakan unsur-unsur fungsi pengawasan yang berhubungan dengan pengawasan. (Handoko, 2011: 360).

### **C. Unsur-unsur Manajemen**

Selain sebagai fungsi, terdapat pula pada manajemen unsur-unsur

yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep manajemen. Unsur-unsur manajemen tersebut terangkum dalam 6M+I, sebagai berikut (Manulang, 2005: 1).

1. *Man* (manusia)

Dalam perspektif ekonomi, salah satu komponen produksi selain tanah, modal, dan keterampilan adalah sumber daya manusia. Dari segi konsepsi, filosofi, dan moral, pandangan yang membandingkan manusia dengan komponen produksi lainnya dianggap tidak tepat. Untuk mencapai tujuan bisnis, manajemen harus melibatkan orang-orang.

2. *Money* (uang)

Uang akan selalu dibutuhkan untuk perusahaan, mulai dari berdirinya suatu perusahaan hingga mengurus perizinan pembangunan kantor, pabrik, peralatan modal, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan mentah, dan transportasi. Para pemilik modal menyisihkan sebagian dari kekayaan untuk digunakan sebagai modal dalam kegiatan oleh karena itu uang merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan produksi.

3. *Method* (cara/metode)

Metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien, dengan ini dilakukan karena penciptaan metode kerja, mekanisme kerja, serta prosedur kerja sangat besar manfaatnya.

4. *Mechine* (mesin)

Setelah revolusi industri, ketika mesin uap dikembangkan, mesin mulai memainkan peran yang lebih besar dalam proses produksi, dan banyak aktivitas manusia dipengaruhi olehnya. Karena seberapa cepat teknologi berkembang, mesin lebih sering digunakan. Hal ini disebabkan banyaknya peralatan baru yang telah dibuat oleh para spesialis, meningkatkan prospek peningkatan produksi.

5. *Material* (bahan baku)

Bahan mentah yang dibutuhkan oleh perusahaan pada umumnya perusahaan tersebut tidak menghasilkan sendiri, melainkan membeli dari pihak lain. Oleh karena itu, manajer perusahaan berusaha untuk memperoleh bahan mentah dengan harga yang paling murah, dengan menggunakan cara pengangkutan yang murah dan juga aman. Disamping itu, bahan mentah tersebut akan diproses sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil secara efisien.

6. *Market* (pasar)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Sebuah perusahaan akan sangat membutuhkan pasar. Pasar itu berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan tanpa adanya sebuah pasar. Oleh karenanya, perusahaan seharusnya memikirkan manajemen pasar (pemasaran) dengan baik. Dengan manajemen pasar (pemasaran) yang baik (juga didukung oleh pasar yang tepat) distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

7. *Information* (informasi)

Dalam sebuah perusahaan, informasi sangat dibutuhkan. Informasi apa yang sedang populer, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat dan lain-lain. Manajemen informasi sangat penting juga dalam menganalisis produk yang telah dan akan di pasarkan.

#### **D. Pariwisata**

Pariwisata adalah fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung



dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (Ridwan, 2012: 1-2).

Manajemen yang efektif dan efisien sangat memerlukan penguasaan atas orang-orang yang mengelola untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan. Dalam kegiatan wisata terdiri dari komponen utama yaitu wisatawan, elemen geografi, unsur-unsur pariwisata dan industri pariwisata. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Wisatawan adalah manusia yang melakukan kunjungan di suatu tempat untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan kunjungan untuk olahraga, bersenang-senang, berlibur, agama, belajar, kesehatan, dan berdagang. Adapun wisatawan menurut sifatnya (Kusumaningrum, 2009: 18):
  - a. Wisatawan modern Idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
  - b. Wisatawan modern Materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
  - c. Wisatawan tradisional Idealis, wisatawan yang sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi dan menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional.
  - d. Wisatawan tradisional Materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan (Pendit, 1994: 37).
2. Elemen geografi merupakan Pergerakan wisatawan berlangsung pada tiga area geografi, seperti berikut ini:
  - a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah asal wisatawan, tempat orang melakukan kegiatan sehari-hari termasuk pekerjaan, belajar, tidur, dan kebutuhan lainnya. Seseorang mungkin termotivasi untuk

melakukan perjalanan karena rutinitas. Seseorang dapat mencari informasi tentang tempat-tempat wisata dan hari-hari menarik di DAW (Daerah Asal Wisatawan), membuat pengaturan perjalanan, dan tiba di tempat itu.

b. Daerah Transit (DT)

Tidak seluruh wisatawan harus berhenti di daerah itu. Namun, seluruh wisatawan pasti akan melalui daerah tersebut sehingga peranan DT pun penting. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berakhir di daerah transit, bukan di daerah tujuan. Hal inilah yang membuat negara-negara seperti Singapura dan Hong Kong berupaya menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai Daerah Transit dan Daerah Tujuan Wisata.

c. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Daerah ini sering dikatakan sebagai *sharp end* (ujung tombak) pariwisata. Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. Untuk menarik wisatawan, DTW merupakan pemacu keseluruhan sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan dari DAW. DTW juga merupakan alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

3. Unsur-unsur pariwisata adalah Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit, 1994: 39)

- a. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
- b. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
- c. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
- d. Atraksi Wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung.

- e. Cinderamata (Souvenir), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asal.
  - f. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.
4. Industri pariwisata adalah Industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri yang merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di ketiga area geografi tersebut. Sebagai contoh, biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan, Penerbangan bisa ditemukan baik di daerah asal wisatawan maupun di daerah transit, dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisata (Pendit, 1994: 41).

#### **E. Pengertian Wisata Religi**

Suparlan menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Agama pada hakekatnya sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Simbol suci didalam agama tersebut, biasanya mendarah daging didalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan (Syam, 2005:14).

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan pariwisata baik pada objek dan daya tarik pariwisata (ODTW) yang bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan keMahaKuasaan Allah SWT dan kesadaran agama. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau

rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pimpinan yang di agungkan, ke bukit atau ke gunung yang di anggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda (Pendit, 1994: 46).

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada pariwisata religi (pariwisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum islam, namun dilebih- lebihkan sehinggah Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun di hidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007:6).

Wisata religi merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ketempat dan institusi yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam (Shihab, 2007: 549).

Wisata religi adalah perjalanan keliling atau hanya melewatinya saja selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan (biro perjalanan), atau perjalanan dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan kendaraan pribadi dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik dalam maupun diluar negeri yang mengandung kereligiusan. Jadi wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang beberapa hari dengan kendaraan pribadi, umum atau biro tertentu dengan tujuan untuk melihat-lihat berbagai tempat atau suatu kota yang bersejarah Islam baik didalam negeri maupun diluar negeri (Choliq, 2011: 21).

Dalam Islam juga diperintahkan untuk orang-orang agar melakukan perjalanan atau pariwisata. Diperbolehkan melakukan perjalanan yang tidak mengakibatkan dosa yang bertujuan untuk mengagumi ciptaan Allah dan untuk pembelajaran dan pengajaran.

Harapan dari wisata religi adalah agar manusia mendapat manfaat dari sejarah atau tempat-tempat serta mengenal alam ini dengan segala keindahannya yang menunjukkan kuasa Allah.

#### 1. Manfaat dan tujuan Wisata Religi

Pada umumnya wisata mempunyai manfaat untuk membuat orang melakukan perjalanan wisata menjadi senang, sebab pada dasarnya wisata merupakan sebuah kegiatan bepergian kesuatu tempat yang sifatnya untuk bersenang-senang. Akan tetapi pada perjalanan wisata religi, pengunjung dapat manfaat lebih dari sekedar membuat hati merasa senang. Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berpariwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Dengan berziarah (pariwisata religi) diharapkan tumbuh intropeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi, yaitu:

- a. Biasanya setelah berwisata kita akan merasa segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu kita bisa mendapatkan ketenangan batin.
- b. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta, kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berwisata religi, kita akan menjadi lebih ingat mati dan menimbulkan rasa takut terhadap siksa kubur dan neraka.
- c. Meningkatkan Kualitas Pribadi Ketika kita merasakan kehadiran Allah atau merasa bahwa pribadi kita lebih dekat dengan-Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat, dimana yang tadinya kita adalah pribadi mudah jengkel dan kesal, akan berubah menjadi sosok yang positif dan menyenangkan.
- d. Menambah wawasan serta memperoleh pengalaman dan

pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

- e. Mengingat diri akan kematian. Sebagai manusia kita pasti akan ingat akan kematian, dengan kesadaran ini diharapkan mendapat dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah kematian, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti sholatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, puasa sunnahnya menjadi rajin, suka menolong fakir miskin, dan peduli terhadap anak yatim.
- f. Menyegarkan Dahaga Spiritual. Berbeda dari berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat membuat dahaga spiritual kita tersegarkan seketika.
- g. Menambah Amal Shaleh. Sebagai manusia kita bisa mengambil teladan yang baik dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, dan tentu saja banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh.
- h. Bersosialisasi lebih baik dalam perjalanan atau pada sebuah lokasi wisata tertentu, kita akan bertemu dengan banyak orang yang bisa kita ajak mengobrol, berdiskusi serta berbagi pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, dari situlah pribadi kita dapat menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi (Sari & Maya, 2016, hal. 1)

Tujuan pariwisata religi adalah untuk menyampaikan dakwah islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia untuk menjauhi perbuatan syirik atau perbuatan yang mengarah kepada kekufuran.

Kegiatan wisata religi dilakukan untuk mendapatkan ketenangan

batin, wisata religi merupakan kunjungan yang dilakukan umat Islam ke suatu tempat tertentu yang dianggap mempunyai nilai sejarah. Ziarah sering dikaitkan dengan kegiatan mengunjungi pemakaman atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan orang yang sudah meninggal, dengan berziarah dapat mengingatkan diri sendiri akan kematian.

Abidin menyebutkan bahwa tujuan berziarah kubur adalah:

- 1) Islam mesyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingat akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang meninggal.
- 2) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikan pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- 3) Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.

## 2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai kegiatan luar dan didalam ruangan individu atau kelompok, untuk memberikan kesegaran, semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai salah satu tempat untuk beribadah, sholat, dzikir, dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu kegiatan keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan pariwisata-pariwisata umat Islam.
- e. Sebagai kegiatan kemasyarakatan.
- f. Sebagai kegiatan yang bisa menimbulkan rasa ketenangan lahir dan batin.
- g. Untuk meningkatkan kualitas manusia dan pengajarannya

(*ibrah*).

Kegiatan wisata religi dilakukan agar seseorang dapat mengambil pelajaran dari ciptaan Allah SWT atau sejarah peradaban manusia sebagai upaya untuk membuka hati sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara. Pariwisata pada dasarnya merupakan suatu perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, penerapannya dalam wisata religi pada dasarnya merupakan cara proses dakwah dengan menanamkan keyakinan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti yang muncul dalam bentuk ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

### 3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai suatu aktivitas pariwisata ke tempat-tempat yang mempunyai sejarah atau makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki arti yang baik menurut pandangan agama Islam.

- a. Masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan keagamaan di mana masjid digunakan untuk beribadah sholat, Itikaf, adzan dan Iqomah.
- b. Makam dalam tradisi masyarakat Jawa menjadi tempat yang sakral, makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai salah satu unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam (Suryono, 2004: 73).



## **F. Dakwah Dalam Wisata Religi**

### **1. Pengertian Dakwah**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia Dakwah yaitu penyiaran dan pengembangan agama di kalangan umat (masyarakat), seruan untuk meningkatkan amal ibadah bagi petunjuk agama. Ditinjau dari sudut etimologi (bahasa), Dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdhar dari kata kerja (fi'l) da'a, yad'u yang artinya ajakan, seruan, panggilan.

Abdul Munir Mulkan mengemukakan bahwa dakwah adalah mengubah cara pandangan umat dari suatu situasi ke situasi lain yang lebih baik dalam segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata sehari-hari, sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama (Sukayat, 2015: 9).

Dakwah merupakan proses usaha mengajak agar orang beriman dan menyembah kepada Allah percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasulullah. Sedangkan dakwah islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi didalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia (Sulthon, 2003: 8).

### **2. Fungsi Dakwah**

Fungsi Dakwah diperlukan untuk membina mental dan spiritual manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT. Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam akidah, ibadah, muamalah, maupun akhlakunya, sehingga dari situ diharapkan lahir masyarakat yang ideal berada di bawah naungan Allah SWT.

Menurut Azis (2004) fungsi dakwah adalah menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar sebagai rahmatan lil'alamiin bagi seluruh makhluk Allah, melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi keeneraso kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi

kegenerasi tidak terputus, dan berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Saerozi, 2013: 26-27).

### 3. Tujuan dakwah

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerja dakwah, demikian pula tujuan juga menjadi dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Adapun tujuan dakwah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup sesungguhnya.
- b. Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam.
- c. Wujud dari internalisasi ajaran Islam tersebut adalah seorang muslim memiliki keinginan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Basit, 2013: 51-52).

Tujuan dakwah yaitu: mengajak manusia untuk menetapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya, dan menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan yang sesuai dengan ajaran tersebut (Saerozi, 2013: 27).

### 4. Unsur-unsur dakwah

Wisata religi merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di suatu wisata religi. Seperti kegiatan tawasul, *istighozah*, pengajian

dan kegiatan dakwah lainnya. Dakwah dalam wisata religi meliputi segala aspek unsur dakwah dengan menggunakan unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut menurut Achmad adalah *dai* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* dakwah (media dakwah), *thariqah* dakwah (metode dakwah) (Munir & Wahyu, 2009: 21). Unsur-unsur dakwah yang maksud sebagai berikut:

a. Da'i (Pelaku dakwah)

Secara umum kata da'i biasa disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini berkonotasi sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa mubaligh sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Hasyimi mengatakan bahwa pada dasarnya semua pribadi muslim itu secara otomatis berperan sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Jadi secara umum setiap muslim atau muslimah yang mukhalaf (dewasa) bisa dikatakan sebagai da'i, dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai umat Islam, sesuai dengan perintah yang ada pada H.R Bukhari yang berbunyi "sampaikan dariku walaupun hanya satu ayat" (Hasyimi, 1974: 162).

b. *Mad'u* (Penerima dakwah)

*Mad'u* adalah masyarakat atau orang yang menjadi penerima dakwah atau bisa disebut sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun non Islam.

Penerima dakwah terdiri dari atas beberapa macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri seperti profesi, status ekonomi dan lain sebagainya. Penggolongan *mad'u* tersebut sebagai berikut:

- 1) Sosiologis, masyarakat terasering, pedesaan, kota kecil, perkantoran, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.
- 5) Tingkat sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Jenis kelamin, ada golongan laki-laki dan perempuan.
- 7) Golongan khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapiadana dan sebagainya (Saerozi, 2013: 35-37).

c. *Maddah* Dakwah (Materi dakwah)

Materi dakwah merupakan pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan untuk umat manusia yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari itu membahas materi dakwah berarti membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai materi dakwah (Aziz, 2004: 194). Materi dakwah tidak lain adalah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. (Saerozi, 2013: 37).

Prinsip yang harus dipegang: “*Dakwah adalah sesuatu yang sudah diketahui sampai pada sesuatu yang belum diketahui.*” Dalam berdakwah materi yang disampaikan harus menarik, dapat menyebabkan objek dakwah untuk mengikuti dan mengetahui materi yang disampaikan. Maka dari itu materi dakwah harus bersifat *aktual* (masa kini), *kontekstual* (ilmiah), *faktual* (nyata). Dalam dakwah harus memberi jawaban terhadap problem yang dihadapi umat (Kholiq, 2011: 26).

d. *Wasilah* (Media dakwah)

Media dakwah merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (*mad'u*). Untuk menyampaikan materi dakwah Islam kepada umat, bisa menggunakan berbagai macam media. Ya'qub (1981: 86) membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yang pertama yaitu melalui lisan, lisan merupakan media dakwah yang sederhana dengan menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. Media yang kedua yaitu melalui tulisan seperti, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya. *Wasilah* yang ketiga Lukisan seperti, gambar, karikatur, dan sebagainya. Media yang keempat yaitu Audio visual, merupakan alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, OHP, internet, dan sebagainya. Dan media yang terakhir adalah akhlaq, seperti perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan *da'i* dalam mencerminkan ajaran Islam yang dapat dijadikan contoh, serta didengarkan oleh penerima dakwah (*mad'u*) (Saerozi, 2013: 40).

e. *Thariqah* (Metode)

Metode Dakwah (*Thariqoh*) merupakan cara yang dilakukan oleh *da'i* secara teratur atau terkonsep dengan baik untuk mencapai perubahan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Metode dakwah dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu, dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam* dan dakwah *bil hal*.

1) Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* merupakan suatu penyampaian informasi atas pesan dakwah secara lisan. Dakwah *bil lisan* merupakan dakwah yang dilakukan secara lisan dan biasanya dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain sebagainya. Dakwah *bil lisan* juga bisa diartikan sebagai tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi dengan berceramah, pidato, tatap muka dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diartikan bahwa dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah yang dilakukan seorang *da'i* dengan menggunakan lisannya saat kegiatan dakwah melalui bicara yang dilakukan melalui ceramah, pidato, khitobah, dan lain sebagainya.

2) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Samsul Munir Amin mengatakan bahwa dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan menulis di surat kabar, majalah, buku maupun internet. Ruang lingkup dari dakwah *bil qalam* lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak.

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa

dakwah *bil qalam* merupakan upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dengan menggunakan tulisan, baik berupa tulisan yang disampaikan di media cetak maupun media elektronik.

### 3) Dakwah *Bil Hal*

Pengertian dari dakwah *bil hal* merupakan dakwah dengan perbuatan nyata berupa keteladanan. Misalnya dengan amal yang nyata, yang dengan hal tersebut hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai penerima dakwah.

Dakwah *bil hal* juga dikatakan dengan istilah dakwah *Bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan *akhlaq karimah*. Buya Hamka mengatakan bahwa, “*akhlaq* sebagai alat dakwah, yakni budi pekerti yang dapat dilihat orang, bukan pada ucapan lisan yang manis serta tulisan yang memikat tetapi dengan budi pekerti luhur” (Amin, 2009: 11).

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang dipakai oleh *da'i* untuk menyampaikan ajaran Islam. Metode dakwah umumnya merujuk pada surat An-Nahl ayat 125. Dalam ayat ini metode dakwah ada 3 yaitu, *Al hikmah* , *Mau'izah al hasanah* (pengajaran yang baik) dan *mujadalah billati hiya ahsan* (berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik).

#### f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* biasanya disebut dengan *feed back* (umpan balik). Proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Beberapa *da'i* menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan

dakwah dapat terjadi.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilakukan secara keseluruhan komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Apabila proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa keputusan, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan *ihthiar insani*.

Semua komponen dakwah yang terkait dengan tujuan dakwah diusahakan untuk kemajuan pada tiga aspek perubahan diri *mad'u*, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*), menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat (Arifin, 1984: 41). (Saerozi, 2013: 42).



**BAB III**  
**MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM SYECH**  
**JUNAEDI AL BAGHDADI**

**A. Gambaran Umum Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa  
Radusanga Wetan Kabupaten Brebes**

**1. Gambran umum Desa Radusanga Wetan**

a. Letak geografis

Desa Randusanga wetan merupakan desa yang termasuk dalam lingkungan wilayah kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Desa ini dapat digolongkan menjadi desa pesisir laut Brebes, tepatnya di bagian ujung utara Kabupaten Brebes yang berdekatan dengan laut. Jarak tempuh dari desa menuju kantor kecamatan 10 Km dengan memakan waktu  $\pm$  10 menit. Sedangkan jarak dari desa menuju kota Brebes menempuh waktu  $\pm$  15 Menit. Luas wilayah Desa Randusanga wetan kurang lebih 520 ha, dengan perincian penggunaan tanah sawah/tadah hujan seluas 12 ha, tanah kering/pemukiman seluas 508 ha dan tanah lainnya (Kuburan, jalan ,dan lain-lain) seluas 3,5 ha. Ketinggian wilayah Desa Randusanga wetan berada pada kisaran antara 3 meter di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan tingkat kelandaiannya wilayah Desa Randusanga wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes termasuk dalam daerah dataran rendah. Berdasarkan luas wilayah Desa Randusanga wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes seluas 520 Ha yang digunakan sebagai areal persawahan hanya sebesar 12 Ha tambak 350 Ha sisanya merupakan areal bukan persawahan atau tambak. Sementara lahan areal bukan sawah meliputi pekarangan serta lain-lain lahan kering 55 Ha. Wilayah Desa Randusanga wetan Kabupaten Brebes memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2.383 mm/tahun, suhu udara berkisar

antara 18-32 derajat C, kecepatan angin 0,37-0,71 knot, dan kelembaban udara 38,5-98% (sumber: profil Desa Randusanga Wetan).

Secara geografis Desa Randusanga ini bersentuhan langsung dengan pantai utara pulau Jawa, karena wilayahnya yang berada didaerah pesisir dan maka sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan. Batasan wilayah Desa Randusanga Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes meliputi beberapa daerah serta berbatasan langsung dengan laut Jawa. Berikut rinciannya:

Utara : Pantai Utara Pulau Jawa

Timur : Kelurahan Muarareja Kota Tegal

Selatan : Desa Kaligangsa

Barat : Desa Randusanga Kulon

#### b. Demografi

Penduduk Desa Randusanga wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes berdasarkan data Bappeda Kabupaten Brebes tahun 2021 mencapai 3.302 jiwa. Dengan rincian 1.542 pria dan 1.760 wanita yang terdiri dari 775 Kepala Keluarga (KK). Dilihat dari latar belakang letak geografis Desa Randusanga wetan yang berada di pinggiran semenanjung Pantai Utara, tentu profesi yang paling dominan yang digeluti oleh masyarakat sekitar bergantung pada laut. Laut memang menjadi ladang utama dalam pencarian nafkah akan tetapi terdapat juga sebagian dari masyarakat lebih memilih untuk bercocok tanam dan tambak ikan. Ditinjau dari segi profesi hal tersebut berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian, serta dalam bidang sosial-budaya, perekonomian juga tingkat spiritualitas dan moral masyarakat sekitar (sumber: profil Desa Randusanga Wetan).

##### 1) Keadaan Ekonomi Desa

Dalam mendukung program kerja pemerintahan desa, Desa Randusanga Wetan telah memiliki potensi unggulan desa yaitu

dibidang pertanian dan UMKM. Namun sejauh ini belum bisa dimaksimalkan oleh penduduk. Potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Randusanga Wetan terutama di bidang pertanian. Hal ini tidak terlepas dari posisi geografis Kabupaten Brebes yang mempunyai letak strategis serta anugerah potensi dan kekayaan alam yang tidak dimiliki oleh Desa lain sebagai modal yang harus dikelola dengan seoptimal mungkin. Hasil pertanian yang merupakan produk unggulan adalah ikan bandeng, rumput laut dan udang. Sedangkan hasil pertanian yang lain adalah padi dan bawang merah.

Berdasarkan kewilayahan Desa Randusanga Wetan telah dilalui oleh jalan Kabupaten sepanjang 1,5 Km, sehingga sumberdaya ekonomi yang paling mendasar adalah letak geografis dan sumberdaya alam yaitu Desa Randusanga Wetan telah diapit oleh 2 (dua) sungai yaitu sungai Saluran Gangsa, Sungai Sigeleng dan 1 (satu) laut yaitu laut Jawa. Dengan keadaan ini maka potensi dan strategi pembangunan yaitu mengarah pada pembangunan sarana dan prasarana jalan dan saluran pertanian, karena saat ini saluran irigasi ke tambak kondisi air tidak maksimal.

## 2) Perkembangan Penduduk

### a) Pendidikan

Dalam tatanan kehidupan bidang pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dan terdapat hubungan berkesinambungan dengan bidang kehidupan lainnya. Pendidikan akan berpengaruh besar bagi kemajuan suatu bangsa, karena output yang dihasilkan sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Dari latar belakang pendidikan yang memadai maka sumber daya manusia yang ada tentunya memiliki kecakapan atau keahlian, kualitas diri, serta pengetahuan yang luas. Ketika hal itu sudah dimiliki

akan berdampak baik bagi kemajuan tingkat kecerdasan masyarakat pada umumnya, karena adanya kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan. Lebih khususnya pada bidang perekonomian, dengan pendidikan yang tinggi pasti memiliki kecakapan yang mana akan mendongkrak tingkat ketrampilan, baik itu ketrampilan dalam berwirausaha bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (sumber: profil Desa Randusanga Wetan).

Masyarakat Desa Randusanga dalam hal ini belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan kesinambungan pendidikan dengan kehidupan mereka. Pendidikan yang ada di Desa Randusanga ini masih tergolong rendah akan kualitasnya. Faktor yang mempengaruhi adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan itu berlangsung, sehingga mengakibatkan tingginya angka putus sekolah dan rendahnya kualitas pengajar (Sumber: Profil Desa Randusanga Wetan).

Minat masyarakat dalam kurun waktu dua tahun ini menurun karena terkendala dalam segala hal, model pendidikan yang rancu serta sulit untuk melakukan pendampingan dalam proses pembelajaran anak yang menggunakan metode daring saat ini. Ditambah pemahaman siswa yang kurang karena dalam menjelaskan materi tidak terlalu jelas menjadikan daya minat siswa turun untuk melanjutkan pendidikan dan semakin tidak menyadari betapa pentingnya mengenyam pendidikan.

#### b) Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Desa Randusanga tidak dapat didata secara rinci, karena seperti

yang kita ketahui profesi yang digeluti juga beragam. Mulai dari petani, nelayan, tambak ikan, guru swasta, pegawai negeri sipil, tukang batu, karyawan swasta, peternak dan lain sebagainya. Hanya saja dapat diambil rata-rata untuk beberapa profesi tertentu karena berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan seperti itu adanya.

c) Pekerjaan

Secara garis besar perekonomian Desa Randusanga wetan berjalan karena ditopang oleh berbagai macam pekerjaan seperti karyawan pabrik, peternak, nelayan, pedagang, wirausaha, karyawan swasta, PNS/POLRI dan TNI, pensiunan, buruh serabutan, dan tukang bangunan. Heterogennya lapisan masyarakat dengan berbagai latar belakang pekerjaan dan hal itu mempengaruhi tingkat pendapatan serta kemajuan perekonomian masyarakat. Semakin mapan pekerjaan seseorang semakin terjamin pula kebutuhan dapat tercukupi.

Desa Randusanga wetan ini cukup menarik, karena memiliki keberagaman dalam segala bidang kehidupan. Mulai dari profesi yang digeluti, hubungan sosial, bahkan kepada keberagaman agama. Uraian diatas menggambarkan beberapa karakteristik masyarakat dari aspek demografi dan karakteristik sosial-ekonomi yang meliputi: umur, jenis kelamin, pekerjaan, modal kerja, ilmu pengetahuan, pengalaman kerja dan pendidikan. Disamping dua kategori karakteristik diatas terdapat hal lain yang menjadi ciri khas identik bagi masyarakat Desa Randusanga yaitu pada sistem kepercayaan dan pola tingkah laku serta sifat yang terlihat pada kesehariannya.

Sistem kepercayaan yang dianut oleh warga selain memegang teguh agama yang diyakini mereka juga masih

mempercayai mitos dan adat istiadat setempat. Lingkungan Desa Randusanga masih kental akan kekuatan magis yang berasal dari nenek moyang dan masih banyak yang mengkeramatkan tempat-tempat tertentu juga dipercaya memiliki ruh dan kekuatan yang berpengaruh bagi kehidupan mereka. Begitu pula setiap setahun sekali juga ada peringatan sedekah laut, dan syarat yang dipenuhi juga sama kepala hewan yang disembelih kemudian dilarung ditengah laut. Apabila tidak diberikan masyarakat mempercayai akan terjadi bencana dan kekurangan pangan. Mengenai agama yang dianut oleh warga Desa Ramdisanga ini meliputi: Islam, Kristen, Budha, dan Konghucu.

## **2. Sejarah Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes**

Sebelum Islam berkembang di Kabupaten Brebes masyarakat sebagian beragama Hindu hal ini dibuktikan dengan ditemukan beberapa situs Candi yang ada di wilayah kabupaten Brebes diantaranya situs wanatirta yang ada di kecamatan Paguyangan dan situs karangdawa desa Kecamatan Bumiayu. Dalam situs itu memang belum ditemukan bukti-bukti tertulis yang menggambarkan masyarakat setempat. Namun dapat dipastikan, pada saat itu masyarakat sudah memeluk agama hindu, seperti hanya masyarakat jawa pada umumnya yang saat itu sebagian beragama hindu, diperkirakan kebudayaan hindu itu muncul abad 6-8 masehi.

Sementara agama Islam mulai masuk kemungkinan munculnya bersamaan dengan perkembangan agama Islam di Pulau Jawa secara umum kemudian terus berkembang dengan penyebaran agama Islam yang dilakukan para wali yang dikenal sebagai Walisongo apalagi Kabupaten Brebes juga berdekatan dengan kesultanan Cirebon yang juga merupakan salah satu pusat penyebaran

Islam di Pulau Jawa yakni dengan berdirinya Kesultanan Cirebon selain itu juga tidak lepas dari pengaruh beberapa kesultanan Islam yang ada di Jawa Tengah seperti Demak pajang dan Mataram Islam.

Syech Junaedi Al Baghdadi merupakan salah satu ulama penyebar islam di wilayah Kabupaten Brebes khususnya di wilayah pesisir, beliau berasal dari Baghdad Irak. Sosok Syech Junaedi Al Baghdadi diperkirakan hidup satu masa dengan Walisongo, dan makamnya berada di Desa Randusanga Wetan Kecamatan Brebes. Asal usul Desa Randusanga beriringan dengan keberadaan Makam Syech Junaedi. Syech Junaedi dipercayai berasal dari Baghdad. Kedatangan beliau ke Randusanga konon setelah wilayah itu ditinggalkan Walisongo ke Cirebon. Dan sangat disayangkan karena keterbatasan cerita perihal perjalanan hidup dan kegiatan penyebaran Islam yang beliau lakukan (Suprianto, 2020).

Kedatangan Syech Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Wetan diperkirakan satu masa dengan Walisongo, pernah singgahannya Walisongo itu yang menjadi asal usul nama Randusanga. Randusanga itu berasal dari “*randu*” dari kata “*randa*”, artinya bekas. Sedangkan sanga berarti sembilan. Jadi Randusanga berarti “*bekas musyawarah Walisanga,*” (Wawancara Bpk. Syakhur Romli selaku juru kunci, pada tanggal 28 Agustus 2021).

Seiring berkembangnya Desa Randusanga terbagi menjadi dua, yakni Desa Randusanga Kulon yang berarti Randusanga sebelah barat dan Desa Randusanga Wetan yang berarti Randusanga sebelah timur. Keberadaan makam Syech Junaedi sendiri berada di Desa Randusanga wetan (sebelah Barat). Keberadaan makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi adalah kurang lebih 9 kilometer dari pusat kota. Lokasi makam yang ramai didatangi peziarah ini berada di tengah-tengah area tambak milik warga. Sebelum sampai di kompleks makam, peziarah harus melewati jalan setapak yang membelah tambak-tambak. Peziarah yang datang biasanya dari masyarakat lokal

maupun luar kota seperti dari Kabupaten dan Kota Tegal, Pemalang, Pekalongan, Cirebon dan sekitarnya. Makam ini ramai dikunjungi para peziarah pada hari-hari tertentu, seperti malam Jumat Kliwon dan Selasa Kliwong, namun kebanyakan di malam Jumat Kliwon.

Keberadaan Makam Syech Junaedi diketahui berdasarkan yang disampaikan oleh juru kunci makam, yaitu:

*“Keberadaan Makam diketahui pada awalnya dari rasa penasaran masyarakat Desa Randusanga Wetan yang melihat banyaknya burung yang jatuh saat terbang di atas area makam di tengah rawa-rawa dulunya. Setelah dilakukan pencarian penyebabnya, masyarakat mendapati gundukan tanah yang ternyata adalah sebuah makam sehingga terus dirawat hingga sekarang”* (Wawancara Bpk. Syakhur Romli selaku juru kunci, pada tanggal 28 Agustus 2021).

Makam yang terletak di wilayah pesisir utara Kabupaten Brebes ini juga menyajikan potensi sumber daya laut berupa perikanan tambak bandeng, rumput laut, udang dan juga kerajinan terasi. Pun ditambah dengan Obyek Wisata Pantai Randusanga Indah. Para peziarah akan melewati pematang tambak penduduk untuk mengakses ke kompleks makam yang berada di tengah-tengah area tambak. Dengan adanya makam Syech Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga ini menunjukkan bahwa proses syiar Islam di Pulau Jawa itu banyak dimulai atau dilakukan di wilayah pesisir. Para ulama penziarnya datang dari jazirah Arab, hidup, lalu dimakamkan di sana.

Pembangunan kompleks makam Syech Junaedi Al Baghdadi dimulai pemugarannya pada tanggal 20 Agustus 2019 lalu dengan menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Pemkab Brebes 2019 sebesar Rp. 3,7 Miliar, dan ditandai dengan peletakan batu pertama secara simbolis oleh Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes Drs. Didin Setiadi. Pemugaran lanjutan dimulai pada Maret 2020 lalu di bawah pengawasan ulama besar Jawa Tengah asal Kabupaten Pekalongan, Habib Luthfi Bin Yahya. Setelah selesai



pemugaran, berikutnya pengelolaan makam diserahkan kepada Pokdarwis setempat melalui Kepala Desa setempat. Untuk jarak Makam Syech Junaedi kurang lebih 9 Kilometer dari pusat kota Brebes. Tempat ini ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat pada hari-hari tertentu, seperti malam Jumat dan Selasa kliwon, namun kebanyakan di malam Jumat kliwon (Wasdiun, 2018).

Dengan selesainya renovasi makam diharapkan secara khusus dapat membantu masyarakat setempat dari segi perekonomian karena dikelola dengan baik oleh pihak pengelola. Sedangkan secara umum yakni mendorong sektor pariwisata di Brebes. Para peziarah umumnya menginap di desa, di aula Balai Desa, mushola di kompleks makam dan aula penginapan makam yang sebelumnya dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

### **3. Dakwah dalam wisata religi Makam Syech Juanedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes**

Wisata religi merupakan salah satu kegiatan dakwah. Pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi kegiatan dakwah yang ada seperti, *tawasul*, *istighosah*, *dzikir* dan *tahlil* bersama, serta *haul* yang dilakukan satu tahun sekali pada tanggal 15 Ramadhan. Dakwah dalam wisata religi meliputi segala aspek komponen dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi meliputi:

#### **a. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Da'i yang ada dalam wisata religi Makam Syech Junaedi yaitu juru dakwah. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Wilyono, SKM. Selaku ketua pengurus makam Syech Junaedi:

*“Dalam Makam Syech junaedi yang menjadi da'i tentunya juru dakwah sebagaimana yang sudah tertera dalam struktur kepengurusan, yaitu Ust. Sultoni, Ust. Ahmad Asyrofi, Ust. Imam Bahrudin, mereka yang nantinya*

*memimpin setiap kegiatan dakwah yang ada di Makam Syech Junaedi” (Wawancara bapak Wilyono, SKM. Ketua pengurus, 20 Oktober 2021).*

Seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi tokoh yang menjadi *da'i* pada struktur pengurus yaitu Ust. Sultoni, Ust. Ahmad Asyrofi, Ust. Imam Bahrudin, mereka adalah juru dakwah dalam struktur kepengurusan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang bertugas memimpin kegiatan keagamaan yang ada pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Objek dakwah yang dimaksud di sini adalah orang-orang yang melakukan kunjungan ke makam yaitu peziarah, selain itu masyarakat sekitar Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di makam termasuk dalam *mad'u*.

Dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, data peziarah yang datang belum terbukukan secara baik, hal ini bisa dilihat dari proses pendataan peziarah yang hanya dilaksanakan ketika makam baru selesai pemugaran, dan beberapa bulan setelah itu belum ada lagi proses pendataan peziarah, hal ini terjadi karena beberapa bulan setelah selesai pemugaran pandemi Covid-19 mulai meluas di Indonesia. Hal ini sangat berdampak pada proses kegiatan yang ada di wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi seperti segala kegiatan yang bersifat kerumunan mulai dibatasi oleh pemerintah, oleh karena itu pada beberapa kegiatan yang ada di wisata religi Makam Syech Junaedi mulai membatasi peziarah yang datang dan proses pendataan peziarah pun sudah tidak berjalan lagi. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa *mad'u* dakwah dalam kegiatan ziarah ini belum tercatat dengan baik oleh

pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits. Bapak Wilyono, SKM. Selaku ketua pengurus mengungkapkan:

*“materi dakwah yang disampaikan juru dakwah dalam kegiatan dakwah yaitu materi tentang mengingat kematian, dan materi yang mengingatkan kepada kekuasaan Allah SWT. Hal ini disampaikan agar peziarah ataupun masyarakat tidak terjerumus ke dalam kemusyrikan dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT”* (Wawancara bapak Wilyono, SKM. Ketua pengurus, 20 Oktober 2021).

*Maddah* dakwah yang ada pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi meliputi:

- 1) *Dzikirul maut* (mengingat kematian) dengan mengingat kematian manusia menjadi lebih dekat kepada Allah, dan bisa menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, serta dapat meningkatkan amalan-amalan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan berziarah kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kegiatan keagamaan seperti tahlil dan dzikir bersama.
- 2) Materi yang mengingatkan kepada kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan alam dunia ini, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kejalan yang salah dan terjerumus kemusyrikan. (ketua pengurus bapak Wilyono, SKM. Wawancara 20 Oktober 2021).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi *wasilah* yang digunakan adalah lisan, yang berarti belum ada media khusus atau akun sosial media resmi dari Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang digunakan untuk mengembangkan

wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang meliputi blog, *youtube*, web dan lain sebagainya.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan ajaran Islam. Metode dakwah yang ada di wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sebagaimana yang diungkapkan Bapak Wilyono, SKM. Sebagai berikut:

*“Untuk metodenya yaitu berupa ceramah-ceramah seperti pengajian dan kegiatan keagamaan yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, serta berupa pengajaran yang baik dan mencontohkan sikap yang baik yang dilakukan oleh ketua pengurus dan anggotanya terutama juru dakwah”* (Wawancara bapak Wilyono, SKM. Ketua pengurus, 20 Oktober 2021).

Metode dakwah yang digunakan pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi bermacam-macam seperti metode *bil lisan*, *bil hal* dan *bil hikmah*. Untuk *thariqah bil lisan* dapat berupa ceramah-ceramah seperti pengajian, sedangkan untuk *thariqah bil hal* yang dilakukan yaitu berupa kegiatan-kegiatan menjaga kebersihan makam dan kegiatan keagamaan yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, dan *thariqah* yang ketiga yaitu *bil hikmah* berupa pengajaran yang baik dan mencontohkan sikap yang baik yang dilakukan oleh ketua pengurus dan anggotanya terutama juru dakwah.

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

*Atsar* (efek) sering disebut juga dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Dalam hal ini diharapkan para peziarah tidak menjadikan

Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk menyimpang dari agama, melainkan agar peziarah lebih mengingat akan kematian, lebih bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT.

## **B. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes**

Semua kegiatan yang ada di dalam organisasi, pasti tidak akan terlepas dengan manajemen agar setiap kegiatan yang berjalan lebih terstruktur. Begitupun dengan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dalam menjalankan kegiatannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaian sebuah organisasi dimasa depan. Dalam pengelolaan makam Syech Junaedi menggunakan fungsi manajemen ini, hal ini dilakukan untuk menentukan serta mempersiapkan perencanaan pembangunan, perencanaan kegiatan serta perencanaan pelayanan kepada peziarah yang ada di makam Syech Junaedi Al Baghdadi, sebagaimana yang diungkapkan bapak Wilyono, SKM. selaku ketua pengurus makam Syech Junaedi:

*“Dalam perencanaan pembangunan, yaitu meliputi membangun pagar keliling, kita juga akan memperluas area parkir dan membangun stand-stand penjualan. Sementara itu untuk perencanaan kegiatan meliputi setiap malam selasa kliwon ada kegiatan istighosah, lalu pada jumat kliwon ada kegiatan tahlil, yasin dan dzikir bersama, untuk kegiatan tahunan ada acara cuci klambu, dan kirab budaya dalam rangka haul Syech Junaedi Al Baghdadi yang dilaksanakan setiap tanggal 15 maulid. Kegiatan kirab budaya ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan tradisi dan budaya, khususnya tradisi pesisir pantura. Sedangkan dalam perencanaan pelayanan kepada peziarah kami dari pihak pengelola mengutus beberapa anggota yang berkaitan untuk melayani peziarah yang datang seperti dalam*

*menertibkan area parkir ada juru parkir dan untuk menyambut kedatangan peziarah disambut oleh juru kunci, kemudian juru kunci akan mengarahkan peziarah menuju ke dalam aula Makam Syech Junaedi Al Baghdadi berada'' (Wawancara bapak Wilyono, SKM. (Ketua pengurus), 20 Oktober 2021).*

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pihak pengelola makam Syech Junaedi memiliki beberapa perencanaan yang dilakukan, seperti perencanaan pembangunan di sekitar area makam, perencanaan kegiatan yang ada di makam dan perencanaan pelayanan kepada peziarah. Hal ini dibahas dalam rapat bulanan pengelola makam yang dilakukan setiap Selasa Kliwon setelah kegiatan istighozah. *Planning* dalam wisata religi dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan dalam jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yaitu mencakup pembangunan-pembangunan yang ada di area makam yang memang membutuhkan waktu yang relatif cukup lama, sedangkan perencanaan pada jangka pendek lebih kepada pelayanan dan perencanaan program kerja yang telah terealisasi secara teratur pada program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pihak pengelola Wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi juga memiliki perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, untuk perencanaan jangka panjang seperti membangun pagar keliling, memperluas area parkir dan membangun *stand-stand* penjualan. Dalam perencanaan pembangunan yang bertanggung jawab adalah ketua pengelola makam.

Tabel 1. Perencanaan jangka panjang

No.	Bentuk perencanaan jangka panjang	Keterangan pelaksanaan
1.	Pembangunan pagar keliling	1 tahun kedepan (tahun 2023)
2.	Perluasan area parkir	Tahun 2022
3.	Pembangunan <i>stand-stand</i> penjualan	1-2 tahun kedepan (tahun 2023-2024)

Perencanaan jangka menengah yang ada di wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu perencanaan kegiatan dan rapat evaluasi. Berikut keterangannya:

Tabel 2. Perencanaan jangka menengah

No.	Jenis kegiatan	Pelaksanaan
1.	Rapat evaluasi	Selasa kliwon
2.	Istighosah	Selasa Kliwon
3.	Tahlil, Yasin dan Dzikir bersama	Jumat Kliwon
4.	Haul dan Kirab Budaya	15 Maulid

Sedangkan perencanaan jangka pendek seperti penertiban atau penataan sarana prasarana yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, pelayanan kepada peziarah, dari pihak pengelola mengutus beberapa anggota yang berkaitan untuk melayani peziarah yang datang seperti dalam menertibkan area parkir ada juru parkir dan untuk menyambut kedatangan peziarah disambut oleh juru kunci, kemudian juru kunci akan mengarahkan peziarah menuju ke dalam Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, serta dalam kegiatan keagamaan seperti *istighozah*, *dzikir* dan *tahlil* bersama dipimpin oleh juru dakwah.

Tabel 3. Perencanaan jangka pendek

No.	Jenis kegiatan
1.	Perawatan makam seperti, penertiban dan penataan sarana prasarana
2.	Memberikan pelayanan kepada peziarah yang datang

Berdasarkan tabel di atas, penulis mengartikan bahwa dalam perencanaan jangka panjang harus dipersiapkan sebaik mungkin dan segera direalisasikan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan fasilitas yang ada di Makam dan berkaitan dengan kepuasan peziarah yang datang agar merasa nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang ada di makam, sedangkan dalam perencanaan jangka menengah dan pendek yang ada di dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengorganisasian sumber daya manusia dan pengorganisasian sumber daya non manusia (fasilitas dan sarana prasarana). Ketua pengurus mengungkapkan:

*“Setelah adanya pemugaran, struktur kepengurusan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi menjadi lebih jelas yang didalamnya terdapat pensihat, pelindung, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, juru kunci, juru loket, juru dakwah, kehumasan, juru keamanan, juru kebersihan, juru parkir, dan tentunya dari setiap divisi memiliki tanggungjawabnya masing-masing”* (Wawancara bapak Wilyono, SKM. (Ketua pengurus), 20 Oktober 2021).

Dalam pengorganisasian Sumber Daya Manusia memiliki dua aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yaitu bagan yang memberikan informasi atau gambaran mengenai kedudukan personil yang terlibat dalam kepengurusan suatu lembaga. Melalui struktur



organisasi, dapat diketahui pemimpin dan pengurus beserta jabatannya.

Untuk memudahkan dalam mengelola makam, wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan aktivitas pengelolaan makam. Dalam setiap pengelolaan dibutuhkan kepengurusan yang baik supaya bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada peziarah yang akan melaksanakan ziarah di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Berikut Struktur Organisasi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi:

Struktur Organisasi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi



Adapun susunan pengurus makam Syech Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga wetan Kabupaten Brebes sebagai berikut:

1) Pelindung

Bupati Brebes, Ketua DPRD Brebes, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, Kepala Desa Randusanga Wetan

2) Penasihat

Maulana Al Habib Luthfi Bin Ali Bin Yahya, KH. Bukhori

3) Pembina

Bidang Kebudayaan DINBUDPAR Kabupaten Brebes, Ketua BPD Desa Randusanga Wetan, Ketua LPM Desa Randusanga Wetan, Ust. Bisri Musthofa Latif, S.Pd.I, Ust. Taufik Assalam, Ust. H. Akhmad Khasani, Jabari Slamet Sugiharto, SH.

- 4) Ketua  
Wilyono, SKM.
- 5) Wakil Ketua  
Imam Syafi'i, S.Sos
- 6) Sekretaris  
Sekretaris 1 : Mahmud Aguseri, S.Pd  
Sekretaris 2 : Dwi Teguh Setyawan
- 7) Bendahara  
Bendahara 1 : Sucangcun  
Bendahara 2 : Tasripin
- 8) Humas  
Mahmudin, Burhanudin, Subekhi, Warso
- 9) Juru Kunci  
Kyai Syakur Romli, Muslim
- 10) Juru Locket  
Rawidjan, Rasikin
- 11) Juru Dakwah  
Ust. Sultoni, Ust. Ahmad Asyrofi, Ust. Imam Bahrudin
- 12) Juru Keamanan  
Cayudi, Zulkifli, Ismanto
- 13) Juru Kebersihan  
Widarto, Abdulloh
- 14) Juru Parkir  
Sobirin, Safrudin

b. *Job Description*

*Job description* adalah uraian atau perincian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota dalam struktur organisasi

sesuai dengan bagian masing-masing. Dalam pembentukan struktur organisasi kepengurusan makam Syech Junaedi Al Baghdadi bertujuan agar pelaksanaan program yang sudah direncanakan berjalan sesuai rencana serta untuk mengurangi terjadinya penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya.

Pengorganisasian Sumber Daya Manusia yang dilakukan pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu dengan perincian tugas yang berbeda-beda namun mempunyai satu tujuan yang sama. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Hal ini dilakukan agar pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dapat bekerja dengan maksimal, bekerja dengan baik, memiliki semangat dalam bekerja dan bertanggungjawab. *Organizing* pada pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut pembagian tugas, tanggung jawab masing-masing pengurus:

1) Pelindung

Memberikan perlindungan dan penganyoman kepada pengelola makam, memberikan dorongan, saran-saran dan bantuan moril maupun materiil.

2) Penasihat

Memberikan arahan kebijakan, masukan, nasihat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide atau program dalam pengembangan makam.

3) Pembina

Memberikan pembinaan atas kebijakan-kebijakan pengelola makam.

4) Ketua

Memimpin, mengarahkan serta mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan pengelola makam dan program kerjanya serta mempertanggungjawabkan secara internal ketika rapat pengurus makam dan di akhir masa jabatannya.

5) Wakil Ketua

Menggantikan ketua jika sedang berhalangan dan bekerjasama dengan ketua dalam mengkondisikan kepengurusan makam.

6) Sekretaris

Memperhatikan dan membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan, mencatat sesuatu yang diperlukan ketika rapat, atau hal-hal yang dibutuhkan oleh ketua, membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.

7) Bendahara

Menyusun rencana anggaran, melaksanakan pengelolaan keuangan, memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja pengelola makam, menyusun laporan dan pembukuan, serta mengetahui transaksi yang dilakukan pengurus makam dalam mengelola makam.

8) Humas

Mengkomunikasikan segala yang berkaitan dengan masyarakat dan kepengurusan makam, serta membangun hubungan baik dan saling menguntungkan dengan publik.

9) Juru Kunci

Mengarahkan peziarah.

10) Juru Dakwah

Memimpin kegiatan istighozah setiap Selasa Kliwon dan kegiatan keagamaan lainnya.

11) Juru Keamanan

Bertanggungjawab penuh atas keamanan dan ketertiban area makam dan bekerjasama dengan petugas lain.

#### 12) Juru Kebersihan

Membersihkan area makam dan bekerjasama dengan petugas lain.

#### 13) Juru Parkir

Mengamankan dan menertibkan area parkir, mengatur kendaraan parkir, dan bekerjasama dengan petugas lain.

Sedangkan pengorganisasian Sumber Daya Non Manusia yaitu meliputi sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang keberlangsungan kegiatan yang ada di makam. Sarana prasarana dan fasilitas dalam suatu destinasi wisata sangat dibutuhkan, yaitu untuk mendukung kenyamanan pengunjung yang datang supaya pengunjung merasa nyaman dan betah ketika berada di suatu destinasi wisata. Sama halnya dengan objek wisata religi tentunya harus didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Berikut fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Wisata Religi Makam Syech Junaedi:

- a. Aula untuk tempat beristirahat peziarah
- b. Aula Makam
- c. Mushola
- d. Toilet dan kamar mandi
- e. Warung makan
- f. Area parkir kendaraan

#### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan di sini merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pengelola makam untuk menggerakkan pengurus dalam mengelola makam Syech Junaedi Al Baghdadi supaya apa yang sudah direncanakan sebelumnya dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan. Penerapan dari proses penggerakan dilakukan sesuai tugas dan kewajiban masing-masing. Seperti yang diungkapkan bapak Wilyono, SKM. Selaku ketua pengurus makam:

*“Dalam hal ini tentunya ketua pengelola yang bertanggung*

*jawab penuh atas kegiatan yang ada, penggerakan yang dilakukan yaitu seperti memberikan pengarahan, memberikan motivasi dan tentunya melaksanakan program kerja, selain itu dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan wisata religi” (Wawancara bapak Wilyono, SKM. (Ketua pengurus), 20 Oktober 2021).*

Penggerakan yang dilakukan oleh ketua kepada anggotanya dengan cara memberi motivasi kepada pengurus atau anggotanya dengan menjelaskan/ mengarahkan tugas masing-masing anggota pengurus makam agar lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya serta bertanggung jawab. Pemberian motivasi dari Ketua ke anggota pengurus ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antara sesama pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Sebab kinerja mereka merasa diperhatikan dan dihargai.

Fungsi penggerakan (*actuating*) sudah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Karena pada intinya dalam fungsi penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

a. Pengarahan

Dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang berperan sebagai pemimpin adalah ketua pengurus yaitu Bapak Wilyono. Fungsi penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijalankan oleh ketua pengurus makam, hal ini bisa dilihat ketika ketua mengawasi secara langsung pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang bekerja di sana. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, ketua langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

b. Memberikan motivasi

Penggerakan dalam bentuk memberikan motivasi yang ada dalam pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al

Baghdadi dilakukan sebagai upaya memotivasi para pengurus Makam Syech Junaedi Al Baghdadi agar lebih bersemangat serta lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi agar pengelolaan bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pemberian motivasi dari ketua ke anggota pengelola ini dapat menimbulkan hubungan yang harmonis antara sesama pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Sebab mereka merasa diperhatikan dan dihargai kerja mereka.

c. Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, bisa dilihat dari upaya pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat pengurus. Contohnya setelah dalam rapat pengurus membahas mengenai pengembangan fasilitas makam seperti pembangunan aula penginapan untuk tepat beristirahat peziarah, maka beberapa bulan kemudian dibangunlah aula penginapan yang bertujuan agar peziarah yang datang dari jauh bisa beristirahat dengan nyaman. Pelaksanaan program kerja lainnya yaitu seperti pelaksanaan kirab budaya yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya.

Penggerakan dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi disini adalah proses lanjutan dari tahap sebelumnya. Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian, tahap berikutnya adalah melaksanakan atau menggerakan. Tahap penggerakan ini menjadi upaya penetapan agar segala yang telah direncanakan dan diorganisasikan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Tahap penggerakan pada pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam pengorganisasian,

seperti memberikan pelayanan kepada peziarah yang datang. Peziarah yang datang biasanya langsung disambut oleh juru kunci makam kemudian diarahkan ke aula Makam Syech Junaedi Al Baghdadi berada untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti *tawasul*, *istighozah*, *dzikir* dan *tahlil* bersama. Untuk jumlah peziarah yang datang khususnya di malam jumat kliwon dan selasa kliwon biasanya kurang lebih dari 500 orang, banyak juga peziarah yang menginap dan beristirahat setelah melakukan kegiatan keagamaan, para peziarah menginap dan beristirahat di aula yang di bangun warga sekitar secara swadaya, dan terdapat juga musholah di dekat aula untuk para peziarah yang mau melaksanakan ibadah sholat.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam Makam Syech Junaedi Al Baghdadi pengawasan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaen Brebes dan ketua pengurus dengan melihat langsung pada setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Fungsi pengawasan bertujuan untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan bapak Wilyono, SKM. Selaku ketua pengurus makam:

*“Pengawasan yang dilakukan disini yaitu dengan melihat langsung setiap kegiatan yang berjalan dan pengawasan setelah kegiatan selesai yang lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan mengetahui kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung”* (Wawancara bapak Wilyono, SKM. (Ketua pengurus), 20 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wilyono selaku ketua pengurus makam, menyatakan bahwa pengawasan pada pengelolaan wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi dilaksanakan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan dilaksanakan.

Selama kegiatan dilaksanakan pengawasan bertujuan agar



kegiatan berjalan sesuai rencana, sedangkan pengawasan setelah kegiatan selesai lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan mengetahui kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung. Biasanya dalam rapat pengurus makam yang diadakan setiap Selasa Kliwon setelah kegiatan istighosah juga membahas mengenai sejauh mana pelaksanaan program-program yang ada sehingga hal-hal yang belum tercapai secara maksimal dapat ditinjau kembali agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

### **C. Sumber Daya yang diperlukan dalam manajemen Makam Syech**

#### **Junaedi Al Baghdadi**

Dalam proses manajemen, pengoptimalan sumber daya ini tidak bisa lepas dari unsur-unsur manajemen yang saling berhubungan. Oleh karena itu dalam manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi juga memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti:

##### **1. *Man* (manusia)**

Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, sumber daya manusia yang ada meliputi pihak pengelola, peziarah serta pekerja. Tanpa adanya sumber daya manusia proses manajemen pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi tidak akan bisa berlangsung.

Pihak pengelola dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang ada pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Pengelola merupakan pihak yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program-program kerja yang ada. Sedangkan pekerja merupakan sumber daya manusia pendukung dalam pelaksanaan manajemen pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, sebab pekerja sangat dibutuhkan untuk membantu melakukan perbaikan secara fisik yang ada pada Makam Syech Juanedi Al Baghdadi.

Sumber daya manusia selanjutnya adalah peziarah. Peziarah dalam proses manajemen merupakan sumber daya manusia yang tidak

kalah penting dari pihak pengelola dan pekerja, sebab tanpa adanya peziarah tidak ada dana untuk mengelola makam mengingat sumber dana yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi berasal dari *infak* dan *sodaqah* peziarah. Untuk data peziarah yang datang setiap harinya dari pihak pengelola sayangnya belum ada pembukuan daftar tamu atau peziarah yang jelas, karena sebelumnya hanya menggunakan lembar kertas yang terpisah dan pengisian buku tamu hanya berjalan selama beberapa bulan awal setelah selesainya pemugaran dan setelahnya tidak ada pengisian buku tamu.

## 2. *Money* (uang)

Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi uang sangat diperlukan, sebab tanpa adanya uang segala keperluan untuk pendanaan kegiatan-kegiatan tidak bisa berjalan. Dana yang digunakan untuk keperluan proses pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi didapat dari hasil kotak amal yang ditempatkan di area Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Selain dari kotak amal tidak ada sumber dana lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, sumber dana yang ada dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi berasal dari kotak amal saja dan tidak ada sumber dana lain.

## 3. *Material* (bahan baku)

Dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi *material* ini digunakan untuk memenuhi bahan-bahan yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ataupun program kerja yang dibuat oleh pihak pengelola. Adapun *material* yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi seperti *speaker* dan *sound system*, karpet, dan genset yang digunakan ketika listrik padam. Semua peralatan-peralatan tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Seperti *speaker* serta *sound system* sebagai penguat suara ketika ada kegiatan *istighozah*, *dzikir*, *tahlil* bersama dan pengajian. Karpet digunakan untuk alas

lantai. Genset digunakan untuk persiapan ketika terjadinya listrik padam.

Tabel 4. Barang inventaris

No.	Barang inventaris	Jumlah
1.	Speaker	4 buah
2.	sound system	2 buah
3.	karpas	14 buah
4.	genset	1 buah
5.	komputer	1 buah
6.	printer	1 buah
7.	lemari	2 buah
8.	alat-alat dapur	-
9.	cangkul	2 buah
10.	linggis	1 buah
11.	stop kontak	6 buah
12.	meja	2 buah
13.	kursi	8 buah

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *material* yang ada di Makam Syech Junaedi sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan atau program kerja yang telah dibuat oleh pengelola makam.

#### 4. *Method* (cara/metode)

Dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Bahdadi metode digunakan untuk menentukan alternatif-alternatif cara dalam melaksanakan kegiatan maupun program kerja. Pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi menggunakan metode manajemen pada umumnya seperti penerapan fungsi-fungsi manajemen. Sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang dilakukan melalui rapat rutin. Perencanaan digunakan untuk mengetahui program kerja apa saja yang harus dijalankan demi tercapainya tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian digunakan untuk pembagian tugas kepada setiap pengurus makam.
- c. Penggerakan dilakukan untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan.

- d. Pengawasan digunakan untuk mengetahui kekurangan dari program kerja yang telah dilaksanakan sehingga bisa melakukan tindakan-tindakan kedepannya.

Dengan menggunakan metode penerapan fungsi-fungsi manajemen ini pihak pengelola dapat menentukan alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam menjalankan program kerja yang telah direncanakan.

#### 5. *Marketing* (pemasaran)

Dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi *marketing* digunakan untuk memperkenalkan obyek daya tarik wisata religi kepada para peziarah. Wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi pada awalnya promosi yang dilakukan yaitu dari mulut ke mulut, kemudian kegiatan promosi juga dilakukan melalui akun sosial media pribadi dari para pengelola makam karena belum adanya akun sosial media yang resmi dari wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi ini. Salah satu akun sosial media yang mempromosikan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu akun sosial media milik ketua pengurus makam yaitu bapak Wilyono melalui sosial media Facebook dengan *username* Wilyono Randusanga, beliau mempromosikan Makam Syech Junaedi tersebut. Hal ini dilakukan agar Makam Syech Junaedi bisa dikenal oleh masyarakat luas. Kemudian terjadi kerjasama antara pihak pengelola makam dengan beberapa biro pariwisata khususnya wisata religi atau ziarah kubur. Hal ini dilakukan agar wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

#### 6. *Mechine* (mesin)

Salah satu mesin yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi adalah genset yang digunakan untuk persiapan ketika terjadinya listrik padam. Selain itu ada komputer dan printer yang digunakan sekretaris dalam hal surat menyurat.

Sumber daya non manusia yang dimanfaatkan oleh pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi adalah sumber daya alam. Lokasi makam yang dekat dengan obyek wisata pantai randusanga dan keberadaan makam di tengah-tengah area tambak warga menjadi salah satu daya tarik peziarah untuk berkunjung ke Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

**BAB IV**  
**ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI MAKAM**  
**SYECH JUNAEDI AL BAHDADI DESA**  
**RANDUSANGA WETAN KABUPATEN BREBES**

**A. Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Bahdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes**

Manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen mempunyai beberapa fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan yang diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya suatu manajemen, karena wisata religi tidak beda dengan wisata pada umumnya yang harus menjaga keuasan pengunjung (peziarah). Dalam pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi mengandalkan peziarah yang datang sebagai sumber dananya. Walaupun pada suatu obyek wisata religi tidak ada tiket masuknya, akan tetapi pihak pengelola menyediakan kotak amal di area makam.

Pengelolaan wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi tidak berada di dalam naungan sebuah yayasan atau lembaga tertentu. Walaupun demikian pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada pengelolaan makam Syech Junaedi Al Baghdadi sudah menerapkan fungsi manajemen, hal ini dilakukan untuk menentukan serta mempersiapkan perencanaan pembangunan, perencanaan kegiatan dan perencanaan pelayanan yang ada di makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Sistem perencanaan yang digunakan adalah dengan rapat

rutin setiap Selasa Kliwon setelah kegiatan *istighozah*. Dalam rapat ini nantinya akan dibahas perencanaan program kerja apa yang akan dilakukan ke depannya. Dalam kesempatan rapat ini juga dibahas pembenahan sarana prasarana yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

Perencanaan lainnya yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu, dengan melakukan pengamatan terhadap kekurangan yang ada pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi kemudian akan membahasnya dalam rapat rutin pengurus yang dilakukan setiap Selasa Kliwon. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola tidak hanya tentang rencana program kerja kedepannya saja, tapi juga mengenai anggaran dana yang akan digunakan dalam proses pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Dalam hal dana pengelolaan juga dibahas dalam rapat rutin, bahwa dana yang digunakan untuk keperluan pengelolaan wisata religi Makam Syech Junedi Al Baghdadi akan diambil dari hasil kotak amal.

Perencanaan dalam pengelolaan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dapat dikatakan baik karena semua kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kerja sama para pengelola dan dibantu dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

Salah satu penerapan fungsi perencanaan dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi adalah ketika pihak pengelola memutuskan untuk membuat aula penginapan. Keputusan membangun aula penginapan diambil ketika pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi mengamati semakin banyaknya peziarah yang datang dari berbagai daerah. Pihak pengelola merasa perlu membangun aula penginapan agar para peziarah yang datang dari jauh bisa beristirahat dengan nyaman.

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil kesimpulan, bahwa

pihak pengelola mengambil keputusan dalam merencanakan program kerja kedepannya berdasarkan fenomena yang ada atau sesuai kebutuhan peziarah. Ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh G. R Terry, bahwa perencanaan adalah proses melihat kedepan, menduga kemungkinan-kemungkinan, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan yang teratur untuk mencapai tujuan organisasi (Terry, dkk: 2001: 45).

Melihat dari teori yang diungkapkan oleh Winardi (2000: 11), dalam sebuah organisasi perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena perencanaan akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga sangat penting untuk memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan. Maka apabila dilihat dari teori perencanaan yang diungkapkan oleh Winardi, pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*).

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Adanya pembentukan sruktur kepengurusan secara resmi dilakukan oleh pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadadi sudah berjalan selama 3 tahun. Meskipun sudah terbentuk suatu struktur kepengurusan, akan tetapi dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi belum dibentuk sebuah yayasan resmi.

Pengorganisasian yang sudah dilakukan oleh pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu adanya pembentukan struktur organisasi, hal ini sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh G. R. Terry, bahwa pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota



kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil (Terry, dkk, 2001: 84).

Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola yaitu dengan pembagian tugas yang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pengelola. Hal ini dilakukan agar para pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dapat bekerja dengan baik dan maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pembagian tugas ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukkan tugas pada satu individu. Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu agar kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dan sesuai dengan harapan.

Menurut peneliti, pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi bisa dikatakan sudah menjalankan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Dilihat dari adanya pembagian tugas dan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut dalam bentuk struktur organisasi yang telah dibuat agar kegiatan dan program kerja yang telah direncanakan mendapatkan hasil yang maksimal. Serta penggunaan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan sudah teratur sesuai dengan keperluan kegiatan.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan (*actuating*) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Dalam Makam Syech Junedi Al Baghdadi proses penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

#### a. Pengarahan

Ketua pengurus yang berperan sebagai pemimpin dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yaitu Bapak

Wilyono. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijalankan oleh ketua pengurus makam, hal ini bisa dilihat ketika ketua memantau langsung pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang bekerja disana. Ketua pengurus langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan apabila ada kesalahan pada pelaksanaan tugas.

b. Memberikan motivasi

Dalam hal memberi motivasi, disini penggerakan di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi memberikan motivasi kepada para pengurus-pengurus Makam Syech Junaedi Al Baghdadi untuk bersemangat dan lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi supaya pengelolaan bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pemberian motivasi dari ketua ke anggota pengelola ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antara sesama pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai kerja mereka.

c. Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, bisa dilihat dari upaya pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat pengurus. Contohnya setelah dalam rapat pengurus membahas mengenai pengembangan fasilitas makam seperti pembangunan aula penginapan untuk tepat beristirahat peziarah, maka beberapa bulan kemudian dibangunlah aula penginapan yang bertujuan agar para peziarah yang datang dari jauh dapat beristirahat dengan nyaman. Pelaksanaan program kerja lainnya yaitu seperti pelaksanaan kirab budaya yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya.

Selain penggerakan yang dilakukan oleh ketua pengelola kepada anggotanya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes juga berperan dalam pergerakan, yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan wisata religi. Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes juga mempunyai peran penting dalam tahap penggerakan wisata religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi. Dukungan baik dari Dinas maupun masyarakat setempat yang bertujuan untuk meningkatkan pemasukan daerah maupun masyarakat sekitar.

Tahap penggerakan pada pengelola Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan tahap pembuktian kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan dalam pengorganisasian, seperti memberikan pelayanan kepada peziarah yang datang. Peziarah yang datang biasanya langsung disambut oleh juru kunci makam kemudian diarahkan ke aula Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi berada untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti *tawasul*, *istighozah*, *dzikir* dan *tahlil* bersama. Untuk jumlah peziarah yang datang khususnya di malam jumat kliwon dan selasa kliwon biasanya kurang lebih dari 500 orang, banyak juga peziarah yang menginap dan beristirahat setelah melakukan kegiatan keagamaan, para peziarah menginap dan beristirahat di aula yang di bangun warga sekitar secara swadaya, dan terdapat juga musholah di dekat aula bagi para peziarah yang mau melaksanakan ibadah sholat.

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam pengelolaan Makam Syekh Junedi Al Baghdadi sudah menerapkan fungsi manajemen yang keempat ini dengan mengadakan evaluasi, ini dibahas dalam rapat yang diadakan satu bulan sekali setiap selasa kliwon setelah kegiatan istighozah.

Dalam wisata religi Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi pengawasan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dan Ketua pengurus makam dengan melihat

langsung pada setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengawasan yaitu untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wilyono selaku ketua pengurus makam, menyatakan bahwa pengawasan dalam pengelolaan wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi dilakukan selama kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan dilaksanakan. Selama kegiatan dilaksanakan pengawasan bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai rencana, sedangkan pengawasan setelah kegiatan selesai lebih bersifat evaluasi, dengan tujuan mengetahui kekurangan yang ada selama kegiatan berlangsung. Biasanya dalam rapat pengurus makam yang diadakan setiap Selasa Kliwon setelah kegiatan istighozah juga membahas tentang sejauh mana pelaksanaan program-program yang ada sehingga hal-hal yang belum tercapai secara maksimal dapat ditinjau kembali agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

## **B. Analisis Dakwah dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi**

Dakwah dalam wisata religi yaitu dalam kegiatan dakwah. Pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi kegiatan dakwah yang ada seperti, *tawasul*, *istighosah*, *dzikir* dan *tahlil* bersama, serta *haul* yang dilakukan satu tahun sekali pada tgl 15 Ramadhan. Dakwah dalam wisata religi meliputi unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi meliputi:

### **1. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Da'i yang ada pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi tokoh yang menjadi *da'i* pada struktur pengurus yaitu Ust. Sultoni, Ust. Ahmad Asyrofi, Ust. Imam Bahrudin, mereka adalah juru dakwah dalam struktur kepengurusan Makam Syech Junaedi Al

Baghdadi yang bertugas memimpin kegiatan keagamaan yang ada pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.

2. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Objek dakwah dalam wisata religi adalah peziarah, selain itu masyarakat sekitar Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di makam termasuk dalam *mad'u*.

Dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, data peziarah yang datang belum terbukukan secara baik, hal ini bisa dilihat dari proses pendataan peziarah yang hanya dilaksanakan ketika makam baru selesai pemugarannya, dan beberapa bulan setelah itu belum ada lagi proses pendataan peziarah, hal terjadi dikarenakan beberapa bulan setelah selesai pemugaran pandemi Covid-19 mulai meluas di Indonesia, hal ini sangat berdampak pada proses kegiatan yang ada di wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi seperti segala kegiatan yang bersifat kerumunan mulai dibatasi oleh pemerintah, oleh karena itu pada beberapa kegiatan yang ada di wisata religi Makam Syech Junaedi mulai membatasi peziarah yang datang dan proses pendataan peziarah pun sudah tidak berjalan lagi.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah yang ada pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi meliputi:

- a. *Dzikrul maut* (mengingat kematian) dengan mengingat kematian manusia menjadi lebih dekat kepada Allah, dan bisa menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, serta dapat meningkatkan amalan-amalan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan berziarah kita bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kegiatan keagamaan seperti tahlil dan dzikir bersama.
- b. Materi yang mengingatkan kepada kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan alam dunia ini, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kejalan yang salah dan terjerumus

kemusyrikan.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi *wasilah* yang digunakan adalah lisan, yang berarti belum ada media khusus atau akun sosial media resmi dari Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang digunakan untuk mengembangkan wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang meliputi blog, *youtube*, web dan lain sebagainya.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah yang digunakan pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi bermacam-macam seperti metode *bil lisan*, *bil hal* dan *bil hikmah*. Untuk *thariqah bil lisan* dapat berupa ceramah-ceramah seperti pengajian, sedangkan untuk *thariqah bil hal* yang dilakukan yaitu berupa kegiatan keagamaan yang ada pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, dan *thariqah* yang ketiga yaitu *bil hikmah* berupa pengajaran yang baik dan mencontohkan sikap yang baik yang dilakukan oleh ketua pengurus dan anggotanya terutama juru dakwah.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam hal ini diharapkan para peziarah tidak menjadikan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk menyimpang dari agama, melainkan agar peziarah lebih mengingat akan kematian, lebih bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada Allah SWT.

**C. Analisis Sumber Daya yang diperlukan Dalam Manajemen Wisata Reigi Pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi**

Sumber daya manusia dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi mencakup juru kunci, para pengelola, para pekerja serta para peziarah. Juru kunci dan para pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi mempunyai peranan untuk menjalankan proses penerapan fungsi-fungsi manajemen dan bertanggungjawab atas pelaksanaan program kerja yang ada pada wisata religi Makam Syech Junaedi Al

Baghdadi, sedangkan para pekerja dan para peziarah mempunyai peranan untuk memperlancar jalannya proses manajemen. Tanpa adanya pekerja maka ketika ada perbaikan dimakam tidak akan berhasil. Sedangkan ketika tidak ada peziarah, maka kegiatan yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola tidak akan terlaksana dan tanpa adanya peziarah peziarah yang datang pihak pengelola tidak bisa mendapatkan dana untuk pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Karena jika tidak ada peziarah yang datang itu artinya tidak ada yang mengisi kotak amal, sebab sumber dana yang digunakan untuk mengelola Makam Syech Junaedi diperoleh dari kotak amal.

Untuk data peziarah yang datang setiap harinya dari pihak pengelola sayangnya belum ada pembukuan daftar tamu atau peziarah yang jelas, karena sebelumnya hanya menggunakan lembar kertas yang terpisah dan pengisian buku tamu hanya berjalan selama beberapa bulan awal setelah selesainya pemugaran dan setelahnya tidak ada pengisian buku tamu.

Untuk menarik minat peziarah agar tertarik untuk mengunjungi wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi diperlukan adanya *marketing* (pemasaran) yang sesuai. Dalam pengelolaan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi *marketing* digunakan untuk memperkenalkan obyek daya tarik wisata religi kepada para peziarah. Wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi pada awalnya promosi yang dilakukan yaitu dari mulut ke mulut, kemudian kegiatan promosi juga dilakukan melalui akun sosial media pribadi dari para pengelola makam karena belum adanya akun sosial media yang resmi dari wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi ini. Kemudian terjadi kerjasama antara pihak pengelola makam dengan beberapa biro pariwisata khususnya wisata religi atau ziarah kubur. Hal ini dilakukan agar wisata religi makam Syech Junaedi Al Baghdadi ini bisa lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Selain sumber daya manusia, ada sumber daya lain yang bisa digunakan untuk proses manajemen dalam wisata religi, yaitu sumber daya non manusia. Sumber daya non manusia di sini meliputi, lingkungan dan

sarana prasarana. Lingkungan yang bersih dan sarana prasarana yang memadai bisa menambah daya tarik para pengunjung wisata.

Lokasi makam yang dekat dengan obyek wisata pantai randusanga dan keberadaan makam di tengah-tengah area tambak warga menjadi salah satu daya tarik peziarah untuk berkunjung ke Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi selalu menjaga kebersihan lingkungan makam dan selalu memperbaiki sarana prasarana yang ada di area makam. Karena menurut Bapak Wilyoono, SKM. (Ketua pengelola), area makam yang bersih menjadikan para peziarah merasa nyaman. Sekarang ini pihak pengelola sedang melaksanakan pembangunan berupa memperluas area parkir, hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi selalu melakukan pembenahan sarana prasarana untuk meningkatkan pelayanan kepada para peziarah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah diuraikan seluruh rangka isi skripsi pada bab-bab sebelumnya yang membahas tentang manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes. Maka penulis dapat menyimpulkan dan memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang bersangkutan sebagai kata penutup skripsi ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Makam Syech Junaedi Al Baghdadi dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan dengan sebagaimana mestinya. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi berupa perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang seperti membangun pagar keliling, memperluas area parkir dan membangun stand-stand penjualan. Sedangkan perencanaan jangka pendek seperti pembenahan sarana prasarana yang ada di Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, kegiatan istighozah setiap Selasa Kliwon, kegiatan yasin, tahlil dan dzikir bersama setiap Jumat Kliwon dan kegiatan haul yang didalamnya terdapat acara kirab budaya dan cuci klambu yang dilaksanakan setiap tanggal 15 Maulid serta memberikan pelayanan kepada peziarah. Dalam pengorganisasian dengan adanya struktur yang jelas menandakan bahwa fungsi pengorganisasian sudah diterapkan oleh pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi. Dalam penggerakan pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi melakukan beberapa upaya seperti, pengarah, pemberian motivasi dan melaksanakan program kerja. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes juga berperan dalam pergerakan, yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada

masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengembangan wisata religi. Dalam wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi pengawasan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes dan ketua pengurus makam dengan melihat langsung pada setiap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengawasan yaitu untuk menemukan dan mengoreksi kesalahan yang ada sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Sedangkan sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen wisata religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia. Yang termasuk sumber daya manusia disini adalah pihak pengelola, pekerja, serta peziarah, sedangkan sumber daya non manusia di sini berupa keadaan lingkungan dan perlengkapan yang ada, seperti karpet, genset, sound system dan alat-alat lainnya yang menunjang berjalannya kegiatan pengelolaan.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk pihak pengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, sebaiknya selalu melakukan pembenahan-pembenahan seperti meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peziarah dalam melakukan ziarah sehingga peziarah merasa nyaman dan betah ketika berada di area Makam Syech Junaedi Al Baghdadi.
2. Untuk menjaga eksistensi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi, untuk masyarakat dan pihak pengelola sebaiknya lebih gencar untuk mempromosikan Wisata Religi Makam Syech junaedi Al Baghdadi agar lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga nantinya akan lebih banyak pengunjung atau peziarah yang datang.
3. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, sebaiknya melakukan pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada pengelola

Makam Syech Junaedi Al Baghdadi agar dapat meningkatkan pengetahuan terutama dalam mengelola wisata religi. Selain itu memberikan penyuluhan mengenai pentingnya dakwah dalam wisata religi juga sangat penting dilakukan mengingat wisata religi merupakan salah satu kegiatan dakwah, hal ini dilakukan agar peziarah ataupun masyarakat tidak terjerumus dalam kemusyrikan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan lancar. Penelitian ini penulis buat dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca, maupun bagi penulis sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, jika terdapat kekeliruan dalam penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan kegiatan penelitian di masa yang akan datang dan juga sebagai bahan evaluasi bagi penulis.

Untuk yang terakhir penulis mohon maaf atas segala kekurangan, dan mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian skripsi ini. Semoga kita selalu mendapatkan keridloan dan keberkahan dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dzikron. 1989. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Abd. Rohman, 2017, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Intelegensia Media.
- Amirul Hadi dan Haryono, 1988, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin S.N. Ruslan. 2007. *Ziarah Wali Spritual Spanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Arifin. 1997. *Psikologi Dakwah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- B. Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen* . Jakarta: PT. Bumi Aksara Kanisius.
- Cairunida, Anita. 2009. Skripsi: *Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Study Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo Di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan)*. Semarang.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyimi, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jusuf, Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS Magister Kajian Pariwisata: Universitas Gadjah Mada.
- M. Manulan. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Gadjah

Mada.

Melayu S. P. Hasibuan. 2011. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Menteri Pariwisata Republik Indonesia. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019*. Peraturan Menteri Pariwisata, (hal. 9-10). Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Nur Syam. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Nugroho D. A. 2017. *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*, 7-9. Di akses pada tanggal 21 November 2021.

Nyoman S. Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Permenbudpar No. KM.18/HM.001/MKP/2011. Jakarta: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Ridwan, Mohamad. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. (Medan: PT. Softmedia, 2012).

Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. SOFMEDIA.

Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.

Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sugiyarso, G. dan F. Winarni, 2005. *Manajemen Keuangan (Pemahaman laporan keuangan, Pengellaan aktiva, kewajiban dan Modal serta pengukuran kinerja perusahaan)*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suisyanto, "Dakwah Bil Hal (*Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah*)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 3. No. 2 Desember. 2002.

Suprianto. 2020. "Makam Keramat Syekh Junaedi Al Baghdadi di Brebes Selesai Dibangun", dalam <https://rri.co.id/purwokerto/berita/daerah/845763/makam-keramat-syekh>

[junaedi-al-baghdadi-di-brebes-selesai-dibangun](#), diakses 11 September 2021.

Syamsudin. 2016. Sejarah Dakwah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Terry George R. dan L. W. Rue. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winardi. 2000, *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta, Rineka Cipta.

Wasdiun. 2018. “Makam Syech Junaedi primadona Wisata Religi di Brebes”, dalam <https://www.nu.or.id/daerah/makam-syekh-junaedi-primadona-wisata-religi-di-brebes-xZJfN>, diakses 11 September 2021.

Wawancara :

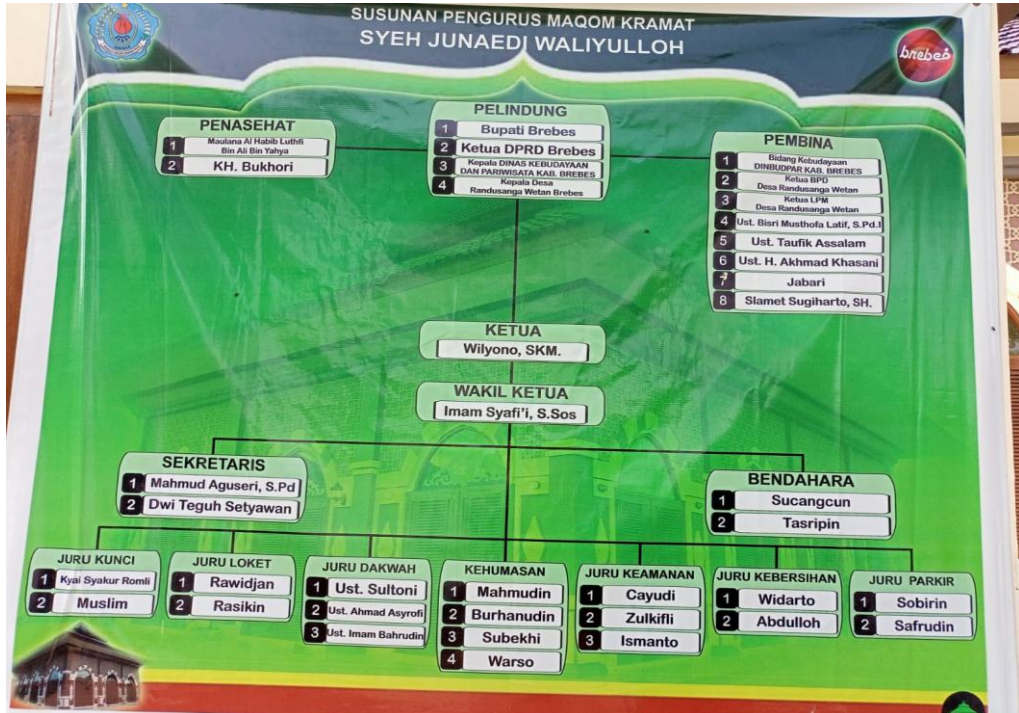
Wawancara dengan Bapak H. Swi Agung Kabiantara selaku kepala Desa Randusanga Wetan pada tanggal 17 November 2021.

Wawancara dengan Bapak Wilyono, SKM. Selaku Ketua pengurus Makam pada tanggal 20 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Syakhur Romli selaku juru kunci makam pada tanggal 28 Agustus 2021.

## LAMPIRAN

Dokumentasi:



Gambar 1: Struktur Kepengurusan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi



Gambar 2: Gerbang masuk area Makam Syech Junaedi Al Baghdadi



Gambar 3: Akses Jalan menuju Makam Syech Junaedi Al Baghdadi



Gambar 4: Bangunan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi (1)





Gambar 5: Samping Bangunan Makam Syech Junaedi Al Baghdadi



Gambar 6: Makam Syech Junaedi Al Baghdadi



Gambar 7: Musala



Gambar 8: Aula penginapan (Tempat Istirahat Peziarah)



Gambar 9: Wawancara dengan Kepala Desa Randusanga Wetan



Gambar 10: Wawancara dengan Ketua Pengurus Makam



Gambar 11: Wawancara dengan Juru Kunci



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3002/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2022

Semarang, 12 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Ketua pengurus Makam Syech Junaedi Al Baghdadi  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Salman Alfarizi  
NIM : 1701036034  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi  
Judul Skripsi : Manajemen Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al Baghdadi  
Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Wisata Religi Makam Syech Junaedi Al  
Baghdadi. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk  
melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Aa. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## **DRAF WAWANCARA**

### Draf wawancara juru kunci

1. Apakah ada peninggalan-peninggalan kuno selain makam di wisata religi ini?
2. Bagaimana asal usul atau sejarah berdirinya makam syech junaedi ini?
3. Kapan makam ini ditemukan?
4. Siapakah Syech Junaedi ini?

### Draf wawancara pengelola

1. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan pihak pengelola dalam mengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi?
2. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola dalam mengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi?
3. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan yang dilakukan pihak pengelola dalam mengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi?
4. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan yang dilakukan pihak pengelola dalam mengelola Makam Syech Junaedi Al Baghdadi?
5. Apakah sudah dibentuk semacam badan pengelola di wisata religi makam syech junaedi ini?
6. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di wisata religi makam syech junaedi?

7. Apa saja fasilitas yang wisatawan dapat ketika berkunjung ke wisata religi makam syech junaedi ini?
8. Apa yang menjadi daya tarik dari wisata religi ini?
9. Apakah ada peningkatan kunjungan dari wisatawan setelah adanya pemugaran?
10. Bagaimana promosi yang dilakukan pihak pengelola untuk memasarkan wisata religi makam syech junaedi ini?
11. Kapan saja objek wisata religi ini mengalami lonjakan pengunjung?
12. Apakah dinas pariwisata juga terlibat dalam pengelolaan wisata religi ini?
13. Siapa dan dari mana saja yang berkunjung ke wisata religi makam syech junaedi ini?
14. Dari mana saja sumber dana yang ada di wisata religi ini?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Muhammad Salman Alfarizi
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 17 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Samratulangi, RT 03 RW 09  
Kelurahan Pasarbatang  
Kabupaten Brebes.
7. Telepon : 089619560853
8. E-mail : [muhsalmanalfarizi30@gmail.com](mailto:muhsalmanalfarizi30@gmail.com)

### **B. Pendidikan Formal**

1. MI Islamiyah Pasarbatang Brebes Tahun 2005-2011
2. Mts N 2 Brebes Tahun 2011-2014
3. MAN 1 Brebes Tahun 2014-2017

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus KPMDB (Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes) periode 2018-2019.
2. Pengurus Ikamansabes (Ikatan Alumni MAN 1 Brebes) tahun 2018-2020.